

**MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN DENGAN METODE FONIK DI TK ISLAM
DARUNNAJAH ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam

Universitas Darunnajah Jakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Disusun Oleh:

Kusyanti Febriana Sati

NIM/NIMKO: 19022010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun dari bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan nama, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil dari karya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 07 Mei 2024

Kusyanti Febriana Sati

ABSTRAK

KUSYANTI FEBRIANA SATI 19022010 : *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Darunnajah Dengan Metode Fonik*. Skripsi : Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta 2024, halaman, gambar, tabel, grafik, lampiran.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya kemampuan membaca permulaan dimiliki anak sejak usia dini. Dimana kemampuan membaca permulaan ini nantinya akan menjadi pintu gerbang untuk anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun pada kenyataannya masih banyak anak yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah. Masih banyak anak yang belum mengenal huruf dan bunyi huruf, serta kesulitan dalam membaca suku kata.. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan metode fonik di TK Islam Darunnajah Ulujami. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil observasi pra siklus ditemukan rata-rata kemampuan membaca anak yaitu sebesar 42,2%, kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I naik menjadi 63,4% dan siklus II kembali naik menjadi 81,4 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode fonik.

Kata kunci : *Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Fonik*

Pembimbing : 1. Arie Rijanti, M.Pd

2. Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Kusyanti Febriana Sati

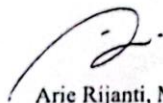
NIM : 19022010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca
Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode
Fonik di Tk Islam Darunnajah Ulujami

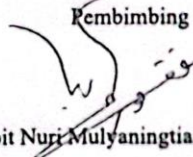
Jakarta, 07 Mei 2024

Pembimbing I



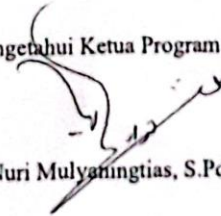
Arie Rijanti, M.Pd

Pembimbing II



Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

Mengetahui Ketua Program Studi



Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Fonik Di TK Islam Darunnajah Ulujami”** telah diuji dalam sidang munaqosah Universitas Darunnajah Jakarta pada, Sabtu 11 Mei 2024.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I (S1) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Jakarta, 11 Mei 2024

Sidang Munaqosah

Ketua

Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

Sekretaris

Merangkap Anggota



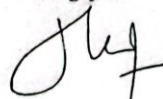
Delpa Firdaus, S.Sy., M.H.

Penguji I



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

Penguji II



Dwi Puji Lestari, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan para tabi'in dan para generasi penerus Islam yang telah membawa perubahan kepada umat ke arah yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Darunnajah Dengan Metode Fonik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas izin Allah SWT, pembimbing, keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang membantu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Much. Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. Bapak H. Hendro Risbiantoro, M.S. selaku wakil Rektor I Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Samiyono, M.Pd. selaku wakil Rektor II Universitas Darunnajah Jakarta.
4. Bapak M. Irfanudin Kurniawan, M.Ag. selaku wakil Rektor III Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Ibu Duna Izfana, M. Ed.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Jakarta.
6. Ibu Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi selaku ketua PRODI Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Darunnajah.
7. Ibu Arie Rijanti, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Pipit Mulyanities, S.Pd.I., M.Psi selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, serta mencurahkan pikiran serta tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna sejak awal penyusunan dan penulisan hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen program studi PIAUD yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga studi ini dapat selesai.
9. Ibu Maskuroh, S.Pd, selaku kepala sekolah dan segenap dewan guru TK Islam Darunnajah Ulujami yang telah memberikan dukungan untuk penulis selama ini.
10. Suami tercinta Makhyudin serta anak-anak tersayang Ananda Azka Ziyaaddana R dan Erhan Uwais yang dengan sepenuh hati telah mendukung penulis
11. Orangtua, kakak-kakak tercinta, beserta keluarga besar dan sahabat seperjuangan mahasiswi PIAUD angkatan 2019, yang telah memberikan pelajaran, dukungan dan doa terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan selalu datang dari penulis sendiri. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis
Kusyanti Febriana Sati

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kemampuan Membaca Permulaan.....	9
1. Pengertian Kemampuan.....	9
2. Pengertian Membaca	10
3. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini.....	12
4. Pengertian Membaca Permulaan	13
5. Tujuan Membaca Permulaan	15
6. Manfaat Membaca Permulaan	17

7. Tahapan Membaca Permulaan.....	17
8. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan.....	19
B. Metode Fonik.....	22
1. Pengertian Metode Fonik.....	22
2. Metode Fonik Dalam Membaca Permulaan	25
3. Proses Metode Fonik Dalam Membaca Permulaan.....	27
4. Tahap-Tahap Membaca Permulaan Menggunakan Metode Fonik	29
5. Fungsi Metode Fonik Dalam Pembelajaran	31
C. Penelitian Yang Relevan	31
D. Kerangka Teori	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tempat Dan waktu Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian Tindakan.....	36
D. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	42
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Validasi Data	47
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data Pra Siklus	54
2. Deskripsi Data Siklus I	58
a. Perencanaan (<i>planning</i>)	58
b. Tindakan (<i>acting</i>)	59

c. Pengamatan (<i>observing</i>)	69
d. Refleksi (<i>reflecting</i>).....	71
3. Deskripsi data siklus II	72
a. Perencanaan (<i>planning</i>)	72
b. Tindakan (<i>acting</i>)	73
c. Pengamatan (<i>observing</i>)	81
d. Refleksi (<i>reflecting</i>).....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
1. Hasil Penelitian Penerapan Metode Fonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.....	84
a Analisis Data Siklus I	84
b Analisis Data Siklus II.....	85
2. Penyajian Data	88
3. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori kemampuan membaca permulaan.....	34
Gambar 3.1 Penelitian model Kemmis dan MC Taggart	37
Gambar 4.1 Gedung sekolah TK Islam Darunnajah Ulujami	51
Gambar 4.2 Observasi kemampuan membaca permulaan anak pra siklus..	56
Gambar 4.3 Peneliti mengajak anak bernyanyi lagu fonik.....	60
Gambar 4.4 Anak memasang huruf depan dengan gambar yang sesuai	62
Gambar 4.5 Anak meraba bentuk huruf	63
Gambar 4.6 Peneliti membimbing siswa membaca suku kata	65
Gambar 4.7 Anak menyusun huruf menjadi kata	67
Gambar 4.8 Peneliti mengobservasi satu-persatu anak	68
Gambar 4.9 Peneliti mengajak anak bersama-sama menyebutkan huruf dan bunyi huruf.....	74
Gambar 4.10 Anak sedang membuat bentuk huruf di punggung temannya	77
Gambar 4.11 Anak bermain menyusun suku kata sesuai gambar	78
Gambar 4.12 Anak menyusun huruf menjadi suku kata	80
Gambar 4.13 Peneliti mengobservasi anak satu persatu.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal penelitian tindakan kelas	35
Tabel 3.2 Program siklus I minggu ke 1 dan 2.....	38
Tabel 3.3 Program siklus II minggu 3 dan 4	41
Tabel 3.4 Kriteria kemampuan membaca permulaan	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan.....	46
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana TK Islam Darunnajah	54
Tabel 4.2 Data kemampuan membaca permulaan anak prasiklus.....	56
Tabel 4.3 Data kemampuan membaca permulaan anak siklus I.....	69
Tabel 4.4 Data kemampuan membaca permulaan anak siklus II	82
Tabel 4.5 Rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan anak	85

Universitas
Darunnajah

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data kemampuan membaca anak pra siklus	57
Grafik 4.2 Data kemampuan membaca permulaan anak siklus I	70
Grafik 4.3 Data kemampuan membaca permulaan anak siklus II.....	83
Grafik 4.4 Rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan anak	88
Grafik 4.5 Rekapitulasi presentase data kemampuan membaca permulaan anak	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Model Tindakan	99
Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data	112
Lampiran 3 Hasil Wawancara	117
Lampiran 4 Media Belajar	124
Lampiran 5 Rencana Pembelajaran	128
Lampiran 6 Catatan Lapangan	139
Lampiran 7 Validasi Data	150
Lampiran 8 Dokumentasi Foto Kegiatan	155
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	164

Universitas
Darunnajah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dalam Undang-Undang No.146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa “Pengembangan bahasa anak usia dini mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.¹ Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting, dimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, menarik perhatian, serta digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Bahasa merupakan salah satu sarana utama untuk berpikir dan bernalar.² Selain itu, bahasa memiliki peran sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan karena, melalui bahasa nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Dalam perkembangan anak usia dini, aspek perkembangan bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca menjadi landasan utama untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Jika kemampuan membaca tidak dikuasai oleh anak, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai ilmu.³ Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar nantinya anak bisa membaca untuk belajar. Dalam Al Quran perintah membaca terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5, Allah SWT berfirman :

¹ Mohammad Nuh, *Undang-undang No 146*, (Jakarta : Kemendikbud, 2015), hlm.4.

² Sabarti, Akhadiyah,dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2010). hlm.2.

³ Mulyono,Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.200.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah .Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Rasulullah SAW dalam memperlakukan tawannya dilakukan dengan empat cara, salah satu dari cara Rasulullah SAW memperlakukan tawannya yaitu membebaskan tawannya dengan syarat bagi tawanan yang bisa membaca dan menulis, mereka akan dibebaskan jika mau mengajari umat islam atau anak-anak Anshar tentang baca-tulis. Kisah tersebut digambarkan dalam buku *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir Ibnu Abbas meriwayatkan, "Beberapa tawanan perang Badar ada yang memiliki uang untuk tebusan, maka Rasulullah menjadikan tebusannya dengan mengajar anak- anak Anshar".⁴ Dari kisah tersebut kita mengetahui bahwa Rasulullah SAW menginginkan agar anak-anak bisa belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penilaian PISA (*Progamme for International Student Assesment*) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara di dunia dalam hal membaca. Kemampuan membaca siswa Indonesia dikatakan masih rendah. Skor rata-rata yang diperoleh dalam membaca adalah 371 sampai 500 skor rata-rata international. Jika dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2015, posisi Indonesia bahkan lebih baik, karena kemampuan membaca Indonesia menduduki urutan 69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12

⁴ Journal of Islamic Early Childhood Education, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan*, 2022, Vol. 4, No. 2

dari total negara yang disurvei. Kemudian berdasarkan data BANK Dunia Nomor 16369-IND dan *study IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievement)*, untuk kawasan Asia Timur Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7 dibawah Filipina dengan skor 52,6.⁵

Berdasarkan fakta internasional tersebut, kemampuan membaca dasar atau yang biasa disebut membaca permulaan wajib diajarkan kepada anak sejak usia dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan sejak dini dengan harapan anak dapat mengembangkan keterampilan menyebutkan huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca suku kata, serta membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan. Dengan ketrampilan membaca permulaan yang dikuasai, diharapkan anak akan senang membaca buku sejak dini.

Kemampuan membaca permulaan menjadi pintu gerbang agar nantinya anak bisa membaca. Kemampuan membaca permulaan yang didapat anak pada fase pra sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak lebih lanjut nantinya. Kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang mudah untuk dapat diajarkan kepada anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki target tersendiri terkait kemampuan membaca anak prasekolah. Terkait dengan keterampilan membaca anak usia dini, tidak ada peraturan pendidikan nasional yang mewajibkan PAUD menggunakan pedagogi.

Terlepas dari hal tersebut diatas setidaknya anak-anak memiliki ketrampilan membaca permulaan agar nantinya anak siap memasuki pendidikan sekolah dasar. Membaca permulaan sebagai kemampuan yang menjadi dasar kemampuan selanjutnya harus benar-benar mendapat perhatian

⁵ Andika Rachmanah, *Literasi Kita dan Miskinnya Buku*

oleh guru PAUD. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, guru tentunya memerlukan variasi kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu bermain. Oleh karena itu belajar harus dilakukan seraya bermain atau bermain seraya belajar di Taman Kanak-Kanak.

Hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah Ulujami menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal bunyi, bentuk huruf dan nama huruf masih kurang. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 25 anak usia 5-6 tahun masih ada 15 anak yang baru mulai mengenal huruf a-z, 6 anak belum mengenal bunyi huruf dan membedakan bunyi huruf satu dengan bunyi huruf lainnya 19 anak baru mulai mengenalnya. Saat diminta membaca suku kata ada 5 anak yang masih belum bisa dan 20 anak masih dibantu guru. Saat ditunjukkan rangkaian huruf-huruf yang menyusun kata ada 18 anak masih terlihat bingung untuk mengejanya. Anak masih memerlukan bantuan guru untuk dapat membaca suku kata maupun kata sederhana yang diberikan. Ada 2 anak yang sudah bisa membaca kata, namun saat ditanya huruf apa saja yang menyusun kata tersebut malah terlihat kesulitan, bahkan tidak tahu. (lihat lampiran 6)

Metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran membaca disekolah kurang menarik perhatian anak, sehingga anak terlihat bosan saat belajar membaca. Dimana metode yang digunakan masih menggunakan metode menyebutkan nama huruf dengan media spidol, papan tulis dan buku-buku belajar membaca secara langsung sehingga anak cepat merasa bosan saat belajar dikelas. Kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah tersebut, membuat banyak orang tua yang akhirnya memilih memasukan anaknya ke bimbingan belajar sebagai langkah agar anak dapat cepat membaca, karena ada banyak sekolah dasar yang menjadikan ujian

membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai syarat diterima atau tidaknya anak disekolah tersebut dalam penerimaan murid baru.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat dan kepala sekolah TK Islam Darunnajah, peneliti menawarkan metode fonik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Islam Darunnajah, Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan. Metode fonik atau yang biasa disebut dengan metode membunyikan huruf merupakan metode yang menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti.⁶

Membaca permulaan yang diajarkan menggunakan metode fonik, pengajarannya akan berfokus pada hubungan antara huruf-huruf dalam alfabet dan bunyinya. Sebaliknya, pendekatan konvensional mengajarkan anak-anak untuk mengeja kata-kata sebelum mengajari mereka bunyi hurufnya. Dengan metode fonik, huruf-huruf yang dibunyikan berhubungan langsung dengan makna yang sudah dipahami anak.

Anak-anak akan dapat menghubungkan bunyi pengucapan, huruf-huruf alfabet, dan pengalaman yang berhubungan dengan suatu objek dengan hal tersebut. Saat mengajarkan fonik, anak akan terbiasa membaca dengan mengenali bunyi huruf daripada nama. Anak-anak diharapkan lebih tertarik membaca ketika metode fonik digunakan, aktif menunjuk, mengamati, dan menyebutkan kata-kata, serta mengenal berbagai bunyi huruf. Dalam istilah yang sering digunakan, mampu membaca kata maupun menyusun huruf menjadi kata.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan metode fonik untuk meningkatkan

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif Asessmen dan Penanggulangannya.*, (Jakarta:Yayasan Penamas Murni, 2009), hlm.185

kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Kemampuan membaca permulaan anak
2. Metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan
3. Anak usia 5-6 tahun TK Islam Darunnajah, Ulujami Pesanggrahan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode fonik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah setelah menggunakan metode fonik?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pemilihan metode membaca permulaan untuk mengembangkan kemampuan membaca, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk mengkaji dan meneruskan apa yang akan dilakukan peneliti, yang akhirnya akan menjadi sumbangsih bagi perkembangan pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca melalui penggunaan metode fonik, dan membantu guru dalam mengetahui perkembangan anak dalam membaca, khususnya pada anak usia dini.
- c. Bagi anak, pembelajaran membaca lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.
- d. Bagi orangtua, masukan bagi orangtua tentang pentingnya kemampuan membaca permulaan pada anak dengan metode yang menyenangkan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode fonik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah setelah menggunakan metode fonik

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Fonik Di TK Islam Darunnajah” disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari

5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori kemampuan membaca permulaan, metode fonik, penelitian yang relevan, dan kerangka teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian tindakan, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum tentang TK Islam Darunnajah, deskripsi pelaksanaan, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah. Selanjutnya disajikan saran, daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan (kapasitas) untuk menjalankan suatu kegiatan. Kemampuan bisa merupakan hasil dari pelatihan maupun praktik, bisa juga merupakan bawaan sejak lahir. Kemampuan memiliki makna yang sama dengan keterampilan. Kemampuan atau kepandaian adalah pengetahuan individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan tepat. Seseorang yang dapat mencapai sesuatu dengan cepat namun tidak tepat tidak dapat dianggap mampu.⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kata “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang berarti “sanggup”. Kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu disebut kemampuan.⁸ Seseorang dapat dianggap mampu atau memiliki kemampuan jika ia sanggup melakukan sesuatu yang benar-benar perlu dilakukannya.⁹

Kapasitas atau kemampuan adalah batas seseorang untuk melakukan usaha yang berbeda dalam suatu tugas. Ada 3 bagian dari kemampuan, yaitu memori, pemahaman, dan aplikasi. Memori adalah informasi tentang realitas, ide, definisi, nama, kejadian, tahun, catatan, resep, hipotesis, dan akhir. Pemahaman adalah mengerti tentang hubungan antar faktor, antara gagasan dan informasi, hubungan sebab akibat, dan mencapai determinasi. Aplikasi atau penerapan yang terakhir adalah

⁷ Jejak Pendidikan, *Pengertian Kemampuan* (2016), diakses pada tanggal 15 Oktober 2022

⁸ KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 708

⁹ Yusdi, Milmal (2011). *Pengertian Kemampuan. Journal(Online)*, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022

menggunakan informasi untuk dapat menangani masalah dan dapat menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan diatas kemampuan merupakan kesanggupan atau kapasitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan secara benar.

2. Pengertian Membaca

Ada begitu banyak batasan yang diungkapkan tentang membaca, hal itu tergantung pada pandangan orang masing-masing. Dalam Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “membaca, bermakna melihat dan memahami pokok-pokok pada apa yang tersusun (dengan berbicara atau sekedar di dalam hati), mengeja atau menceritakan yang tersusun, mengatakan, mengetahui, mengantisipasi, dan memastikan.¹¹ Membaca adalah tindakan rumit yang memerlukan kegiatan terpisah seperti pemahaman, pikiran kreatif, persepsi dan memori.¹²

Sejalan dengan itu, membaca pada hakekatnya adalah suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, membaca juga melibatkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif’. Sebagai kegiatan visual, membaca adalah proses mengartikankan simbol huruf ke dalam kata – kata lisan. Sedangkan kegiatan yang meliputi pengenalan kata, pemahaman literal, intepreksi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif merupakan kegiatan membaca yang masuk dalam proses berpikir.¹³

¹⁰ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 12-13.

¹¹ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2010) hlm. 533

¹² Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 239

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm.5.

Membaca adalah tindakan yang menggabungkan beberapa latihan, misalnya memahami huruf dan kata, menghubungkan bunyi dengan implikasinya, dan menentukan alasan membaca.¹⁴ Sementara itu, Anderson dalam Abimanyu melihat membaca sebagai siklus untuk memahami makna sebuah karya tulis.¹⁵ Ini cenderung dapat dipahami dengan baik jika seseorang dapat melihat huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata dengan cekatan, mengingat gambar bahasa dengan akurat dan memiliki pemikiran yang memuaskan untuk memahami membaca.

Terdapat beberapa aspek dalam proses membaca. Aspek-aspek tersebut yaitu: aspek sensori, merupakan kemampuan dalam memahami simbol-simbol tertulis, aspek perspektual, merupakan kemampuan dalam menggambarkan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skemata merupakan kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan pengetahuan yang sudah ada, aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi serta evaluasi dari materi yang dipelajari, dan aspek afektif, adalah aspek yang berkaitan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.¹⁶

Kerja sama yang baik antara kelima aspek diatas akan menghasilkan persepsi pemahaman yang besar, khususnya terbentuknya korespondensi yang baik antara penulis dan pembaca. Membaca adalah sesuatu yang rumit yang mencakup banyak hal, tidak hanya menyajikan kata-kata yang tersusun, namun juga termasuk latihan visual, berpikir, psiko-fonetik dan metakognitif.

¹⁴ Sabarti, Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 42

¹⁵ Soli Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional, 2012) hlm. 22.

¹⁶ Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, hlm. 65

Berdasarkan pengertian membaca diatas, membaca merupakan kegiatan melafalkan bunyi huruf yang terangkai menjadi suku kata maupun suatu kata yang memiliki makna serta memahami makna bacaan.

3. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dibarat, perkembangan membaca anak-anak dapat dikatagorikan ke dalam lima tahap, yaitu,¹⁷ (a) Tahap Magic, (b) Tahap Konsep Diri, (c) Tahap Membaca Antara, (d) Tahap Lepas Landas, (e) Tahap Independen

Kemampuan membaca anak usia dini berlangsung pada beberapa tahap perkembangan,¹⁸ yaitu sebagai berikut:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap timbulnya kesadaran membaca, anak sudah menyadari bahwa buku itu penting. Anak sudah mulai belajar menggunakan buku, melihat buku serta membalik buku dan kadang-kadang membawa buku pergi ke tempat kesenangannya.

b. Tahap membaca gambar

Anak mulai dapat melihat dirinya sebagai pembaca, serta mulai terjun dalam kegiatan membaca seperti, pura-pura membaca buku, memberi arti gambar, membaca buku dengan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak mulai menyadari bahwa sebuah buku memiliki ciri-ciri unik, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walau sebenarnya anak belum mengetahui semuanya.

c. Tahap pengenalan bacaan

Aanak mulai bisa menggunakan tiga sistem bahasa, seperti

¹⁷ Musifiroh, Tadkiroatun, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, t.t), ,hlm.8-9

¹⁸ Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm.90

fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersamaan. Anak yang mulai tertarik pada bacaan akan mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai tahu ciri-ciri yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Anak sudah bisa membaca macam-macam bahan bacaan dengan lancar serta bahan lain yang hubungannya dengan kehidupan sehari-hari secara langsung.

4. Pengertian Membaca Permulaan

Secara umum, pengertian membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.¹⁹ Membaca permulaan merupakan keahlian yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap pemahaman dasar, anak-anak dikenalkan dengan bentuk huruf-huruf dari huruf A sampai Z, kemudian huruf-huruf ini diartikulasikan dan dihafalkan berdasarkan bunyinya.²⁰ Membaca permulaan yang diajarkan kepada anak-anak sejak awal akan membantu anak-anak belajar membaca di tahap selanjutnya. Dalam memahami persepsi atau mekanika, anak usia dini harus dibekali dengan artikulasi yang benar dan nada yang tepat.²¹

Kemampuan membaca awal harus dimiliki oleh setiap anak untuk menuju ketahap kemampuan belajar lanjutan. Berikut adalah bagian dari kemampuan membaca awal yang perlu dikuasai termasuk pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, kecepatan membaca ke taraf lambat.²² Membaca permulaan juga menekankan "menyuarakan"

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu ketrampilan*, Edisi revisi, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.9.

²⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm.85.

²¹ Ibid, hlm.86.

²² Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.12

kalimat yang diperkenalkan secara tertulis. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menginterpretasikan struktur tulisan ke dalam struktur lisan.

Membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. kata-kata dan kalimat yang diasosiasikan dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan merupakan membaca yang masuk dalam proses *recording*. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata.²³ Pembelajaran membaca permulaan lebih fokus pada kegiatan yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang benar, kelancaran serta kejelasan suara.²⁴

Tahapan membaca permulaan meliputi : (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.²⁵ Untuk memperoleh kemampuan membaca dan menguasai teknik-tekniknya serta dapat menangkap isi bacaan dengan baik, siswa kelas awal harus melalui proses membaca permulaan.

Dalam membaca permulaan siswa akan diajarkan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Masa peka anak belajar membaca dan berhitung adalah pada usia 4 sampai 5 tahun. Karena pada masa tersebut anak lebih mudah membaca dan mengenali angka. Pada usia 1 sampai 5 tahun otak anak lebih mudah menyerap banyak hal yang berhubungan dengan kesehariannya, seperti membaca, berhitung,

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2. Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 2.

²⁴ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), Edisi II. Cet. 3. hlm. 53

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85.

maupun menulis.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca dimana siswa belajar mengenal huruf, bunyi huruf atau rangkaian bunyi huruf menjadi bunyi bahasa dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang benar, sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

5. Tujuan Membaca Permulaan

Proses mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta dapat memahami isi bacaan merupakan tujuan utama dari membaca. Secara umum, tujuan membaca meliputi: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; (6) mendapatkan informasi untuk tujuan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi maupun menolak prediksi; (8) menampilkan suatu percobaan atau mengaplikasikan informasi yang didapat dari suatu teks dengan beberapa cara dan mempelajari struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang khusus.²⁷

Tujuan membaca permulaan secara umum yaitu menghasilkan siswa yang lancar membaca serta memahami isi bacaan. Tujuan khusus dari membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan.²⁸ Pembelajaran membaca tingkat

²⁶ Hainstock, *Montessori untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002), hlm. 103

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2. Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11-12

²⁸ Ibid, hlm.124

permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.²⁹ Selanjutnya, tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.³⁰ Di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan.

Tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar; (2) melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa; (3) memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu; (4) melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik; dan (5) melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.³¹

Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.³² Di kelas rendah, tujuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenali lambang- lambang (simbol-simbol bahasa); (2) mengenali

²⁹ Amitya Kumara, dkk, *Kesulitan Berbahasa pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hlm. 1.

³⁰ I.G.A.K. Wardani, *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1995), hlm. 56.

³¹ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), Edisi II. Cet. 3, hlm. 47.

³² Munawaroh Eprilia Aminah dan Ana Fitrotun Nisa (2016). *Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) sebagai Cara Cepat Belajar*. Albidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 8, Nomor 2

kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

6. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.³³ Artinya, kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak dini untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lambat dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.

7. Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan-tahapan ini akan mengarahkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli. Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam membaca permulaan.

- a. Permulaan diberikan secara bertahap. Pertama, pramembaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan/menempatkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Kedua, membaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: (a) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru), (b) huruf-huruf yang banyak digunakan

³³ Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), hlm. 50.

dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).³⁴

- b. Tahapan membaca dimulai dari diperkenalkan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, siswa juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat pendek. Dalam hal ini siswa perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat pendek. Siswa dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek, predikat, objek dan keterangan serta kalimat majemuk.³⁵
- c. Seorang guru mengajarkan membaca permulaan seorang guru dengan tahapan-tahapan berikut. (1) latihan lafal, baik vokal maupun konsonan; (2) latihan nada/lagu ucapan; (3) latihan penguasaan tanda-tanda baca; (4) latihan pengelompokan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman); (5) latihan kecepatan mata; dan (6) latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).³⁶
- d. Lima langkah dalam membaca permulaan, yaitu: (1) menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan; (2) mengembangkan bahan pengajaran (kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat); (3) cara penyampaianya (cara mengaktifkan dan metode yang digunakan); (4) tahap latihan (menggunakan kartu huruf dan siswa bisa juga dikelompokkan); (5) evaluasi (merefleksi pembelajaran dan menilai

³⁴Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), hlm.50-51.

³⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

³⁶ Supriyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, hlm.129

kemampuan membaca permulaan siswa).³⁷

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, antara lain: (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis.³⁸ Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, gender atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat pada otak dan kekurangmatangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik di sini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata, dan telinga. Sementara itu, kelelahan juga menjadi penyebab bagi anak untuk belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun, secara umum, intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

³⁷ Sabarti Akhadiyah, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm.34-38

³⁸ Nurul Hidayah dan Novita, *Peningkatan kemampuan membaca permulaan*. hlm. 88-89

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa. Berikut penjelasannya.

- 1) Latar belakang siswa di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Keadaan situasi rumah anak menjadi miniatur masyarakat yang juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Situasi rumah yang harmonis dan dukungan orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang suka membaca, mengoleksi buku-buku bacaan, dan senang membacakan buku cerita kepada anaknya, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak.

Keadaan rumah yang kurang harmonis, orang tua yang tidak hobi membaca, dan tidak ada koleksi buku-buku bacaan juga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Pengalaman anak yang berkualitas di rumah sangat penting bagi kemajuan membaca anak.

- 2) Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Tidak hanya faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membacanya. Intinya, semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi juga kemampuan verbalnya. Siswa yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologis ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) motivasi,

(2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan sebagai berikut.

1) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik. Dalam belajar membaca, motivasi menjadi faktor penting. Prinsip motivasi ini, antara lain: kebermaknaan, komunikasi terbuka, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, model, keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, mengembangkan beberapa kemampuan dan melibatkan sebanyak mungkin indra.

2) Minat

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. Makanya, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minatnya tinggi, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan cepat bisa membaca. Oleh karena itu, terkait dengan minat baca seseorang, pada dasarnya minat baca itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi: pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan, sedangkan faktor dari luar ini berasal dari keadaan yang membentuk minat baca itu sendiri, seperti: buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Faktor kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri sangat

berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang. Pengaruhnya tersebut berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Pertama, stabilitas emosi. Siswa yang mudah menangis, marah, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam belajar membaca. Akan tetapi, siswa yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada teks yang dibacanya. Kedua, percaya diri. Siswa harus percaya diri.

Dengan percaya diri, siswa dapat menyelesaikan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Namun, siswa yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Ketiga, kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam kelompoknya untuk mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang berani menyampaikan pendapat akan memperoleh pengetahuan langsung dari isi bacaan. Sebaliknya, siswa yang takut tidak mendapatkan pengalaman dan pemahaman dari isi bacaan.

B. Metode Fonik

1. Pengertian Metode fonik

Fonik merupakan bunyi dari huruf. Setiap huruf alfabet yang berjumlah 26 itu sebenarnya memiliki bunyi yang khusus. Jika huruf vokal (a, i, u, e, o) akan mengeluarkan bunyi secara keras, namun huruf konsonan akan keluar tanpa bunyi atau setidaknya bunyinya hampir berbisik. Dengan memahami fonik, maka anak akan lebih mudah membunyikan huruf kemudian mampu mengimitasi dan membedakan segmental dari bunyi fonik, artinya anak berada pada tahap ketiga dalam mendengar yakni tahap

identifikasi bunyi.³⁹

Metode fonik adalah metode membaca yang menekankan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.⁴⁰ Metode fonik adalah metode dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan sesuai tahapan pengenalan huruf melalui bunyi-bunyi huruf.⁴¹ Pendapat lain mengutarakan bahwa metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran bahasa yang ditujukan untuk anak usia dini dan dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis dan membaca.⁴² Fonik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep-konsep fonetik yang sederhana.⁴³ Jadi, yang dimaksud dengan fonetik adalah bagian ilmu dalam linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang diperoleh oleh manusia tanpa melihat fungsi fonik itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa.

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata dan kata. Bunyi huruf dikenalkan dengan mengaitkannya dengan kata benda, misalnya huruf “a” dengan gambar “ayam”. Dengan demikian, metode ini lebih bersifat sintesis dari pada analitis. Metode fonik untuk membaca menekankan pada (a) pemahaman hubungan huruf-huruf dan bunyi-bunyi di dalam kata, dan (b) penerapan hubungan ini untuk menganalisis dan mengartikan kata-kata yang belum dikenal.

³⁹ Papa Alkha (2020), *Mengenal fonik bahasa Indonesia*, Tips AVT di rumah, (<https://papaalkha.com/mengenal-fonik-bahasa-indonesia/>) diakses tanggal 18 November 2023)

⁴⁰ Lili Ardas, *Belajar Membaca Dengan Metode Fonik* (Jakarta: Publiser, 2012), hlm.5.

⁴¹ Uswatun Al-Hasanah, *Metode Belajar Fonik*. (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm.3.

⁴² Muhammad Tahir, *Cerdas Berbahasa Indonesia Dengan Metode Fonik* (Jawa Barat: Pustaka Hati Educenter, 2011), hlm. 6

⁴³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Dalam sebuah metode fonik untuk membaca, anak-anak secara terang-terangan diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf diterapkan pada bunyi-bunyi di dalam kata. Ini disebut sebagai pelajaran yang menekankan kode atau berbasis kode, kata-kata yang sulit diucapkan karena mereka tidak mengikuti aturan-aturan bunyi juga diajarkan dengan menggunakan metode fonik.⁴⁴

Metode fonik adalah pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka memulai merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa metode fonik menekankan pada proses pengenalan bunyi-bunyi huruf alphabet, bentuk-bentuk huruf beserta bunyi penyebutan yang belum anak ketahui sebelumnya. Apabila anak sedang diajarkan bunyi huruf yang berawalan “a”, maka guru juga harus menyertakan gambar benda atau pun hewan yang didepannya berawalan huruf “a”. Misalkan seperti gambar “ayam”, dengan begitu anak mudah memahami pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Adapun kata-kata yang belum mereka ketahui juga diajarkan dan dilatih melalui metode fonik tersebut, dan juga beberapa huruf dibentuk sehingga menjadi kata-kata. Dengan demikian, anak mudah memahami pada saat belajar.

Metode fonik merupakan salah satu cara mengajarkan membaca yang berhubungan dengan bunyi huruf . Huruf tersebut terdiri dari huruf

⁴⁴ Marilyn Jager Adams, *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1995), hlm. 50-52

⁴⁵ Marilyn Jager Adams, *Phonemic Awareness In Young Children*, (PH.Brokes,1998), hlm. 79-80

vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat.⁴⁶ Metode fonik merupakan salah satu metode membaca di mana “Para guru mengajarkan anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersama-sama untuk membentuk kata”. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock yang menemukan bahwa “Metode bunyi merupakan salah satu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat di dalam kata bunyi”.

Dengan demikian, pemahaman terhadap simbol-simbol sangat mendukung anak untuk dapat membaca. Kemampuan untuk mengenali suara orang tua, wajah orang-orang di sekelilingnya, dan benda-benda yang ada di lingkungan anak merupakan suatu kemampuan untuk memaknai suatu simbol. Jika anak dapat memaknai simbol-simbol, lebih mudah baginya untuk mewakili bunyi-bunyi suatu huruf kedalam bentuk-bentuk alfabet. Jadi untuk memastikan bahwa anak akan dapat membaca dengan cara yang benar, persiapkanlah sedini mungkin dengan aneka bunyi-bunyan

2. Metode Fonik Dalam Membaca Permulaan

Dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya harus memahami bahwa kata-kata yang terdiri dari fonem (unit-unit kecil dari suara), tetapi juga harus tahu beberapa fonem. Meskipun kesadaran fonem primer pembaca berkembang melalui berbicara dan mendengarkan, kebanyakan anak-anak membaca dengan berbekal banyak fonem disimpan di bank pengetahuan mereka. Pengajaran fonik menghubungkan fonem ini dengan huruf yang ditulis sehingga mereka dapat mentransfer pengetahuan mereka tentang suara untuk kata yang dicetak. Inilah sebabnya mengapa pengajaran

⁴⁶ Edy Rianto (2016). *Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A*. Jurnal PAUD Teratai Universitas Negeri Surabaya. Vol. 5 No. 2. hlm. 2

fonik merupakan komponen penting dari pendidikan membaca awal.

Pengajaran fonik dianggap menjadi cara yang efektif dalam mengajarkan anak-anak membaca.⁴⁷ Peran metode fonik dalam membaca yaitu metode fonik menekankan pada keterkaitan kata dengan bunyi huruf. Pengenalan pada bunyi-bunyi huruf kemudian disusun menjadi suku kata dan kata. Pengajaran fonik merupakan pendekatan pengajaran literasi yang fokus pada hubungan antara huruf dan suara.⁴⁸

Pengenalan bunyi dengan mengaitkan huruf dan kata harus diperkenalkan sedini mungkin. Tujuan dari pengajaran fonik adalah untuk membantu siswa supaya dapat menentukan suara dari kata-kata tertulis yang tidak dikenali secara cepat. Ketika siswa menemukan kata-kata baru dalam teks-teks, mereka dapat menggunakan unsur-unsur fonik untuk mengkodifikasi dan memahami kata-kata tersebut. Ada beberapa cara untuk menerapkan fonik dalam membaca

Fonik sintetis membangun kata-kata dari bawah ke atas. Dalam pendekatan ini pembaca mengaitkan huruf dengan fonem atau unit suara yang sesuai dan kemudian dicampur bersama-sama untuk menciptakan sebuah kata. Misalnya, jika siswa menemui kata "apel" dan tidak mengenalinya, ia akan terdengar keluar setiap segmen dari kata (/ a // p // l/) dan kemudian berbaur suara ini bersama-sama untuk mengatakan seluruh kata.

Fonik analitik, melakukan pendekatan kata dari atas ke bawah. Sebuah kata diidentifikasi sebagai unit utuh dan kemudian koneksi suara-suara diurai keluar. Pendekatan ini sangat membantu ketika siswa datang ke kata-kata yang tidak dapat terdengar keluar. Dari detail fonik tersebut, dapat kita

⁴⁷ Phajane (2014). *Introducing Beginning Reading Using Phonics Approach*. Journal Of Social Science. hlm. 5.

⁴⁸ Agus Prayogo (2017). *Implementasi Metode Fonik Dalam Pengenalan Bunyi*. Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Vol. 17 No. 1. hlm. 100-101.

coba untuk mengaitkan peran fonik dalam membaca. Dalam penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa fonik dan kesadaran fonemik (pemahaman bahwa kata-kata yang terdiri dari segmen kecil dari suara) sangat erat terhubung. Fonik sangat bergantung pada kesadaran pembaca akan fonem.

Pembelajaran membaca melalui metode fonik ini berpusat pada pelafalan bunyi dari setiap huruf alfabet. Kemudian, anak akan memanipulasi bunyi huruf yang sudah didengar dengan cara mengucapkan kembali bunyi huruf tersebut. Metode fonik ini meliputi pengetahuan fonemis, kosakata, pemahaman membaca, dan kelancaran dalam membaca. Metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran yang di dalamnya mempelajari bunyi huruf dan cara menggabungkan bunyi-bunyi huruf yang membentuk kata.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, metode pembelajaran fonik sangat cocok diterapkan untuk anak yang masih belum bisa sama sekali mengenal huruf. Fonik adalah sebuah sistem dari pembelajaran membaca yang membangun prinsip alfabet, sistem tersebut merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang bersesuaian antara huruf-huruf dan pelafalannya.

3. Proses Metode Fonik Dalam Membaca Permulaan

Kemampuan membaca ternyata erat hubungannya dengan *phonological awareness skill* pada anak. *Phonological awarenees skill* adalah aspek penting dalam membangun kemampuan membaca yang baik pada anak. Dengan memiliki *phonological awareness skill* yang baik, artinya anak mampu memanipulasi suara dan kata-kata atau “bermain” dengan suara dan kata-kata. Contohnya: anak mampu memecah/memenggal kata “buku” menjadi suara /bunyi tunggal “b-u-k-u”.

⁴⁹ Marilyn Jager Adams, *ABC Foundations For Young Children*, (Brookes Publishing, 2012) hlm. 98.

Phonological awareness ini adalah dasar dari membaca. Anak mulai belajar membaca dari mendengarkan orang lain membacakan sesuatu untuknya (teknik “*read aloud*”), kemudian mengenali bunyi/suara dalam kata-kata, menyuarakan sendiri bunyi/suara tersebut, dan mengenali kata-kata. Metode fonik menekankan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.

Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf kemudian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku dan seterusnya. Metode fonik merupakan salah satu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi.

- a. Setiap huruf mempunyai nama dan bunyi/fonem (fonik);
- b. Nama huruf tidak selalu sama dengan bunyi huruf;
- c. Satu huruf dapat mewakili banyak bunyi;
- d. Membaca lambang bunyi (huruf) adalah kegiatan merangkai bunyi dengan bunyi menjadi bunyi baru, yaitu: bunyi>suku kata>kata>frasa>kalimat>.

Fonem adalah unsur terkecil dalam bunyi yang dapat mengubah arti. Kesalahan membunyikan fonem, dapat menimbulkan salah arti. Metode fonik mengajarkan anak membaca dari unsur terkecil dimulai dari huruf yang disusun menjadi suku kata, kata, frasa dan kalimat sehingga meningkatkan ketepatan dalam mengeja dan menulis.

Pada mulanya anak diajak mengenalkan bunyi-bunyi huruf, kemudian melihat kata-kata tersebut. Setelah itu anak mendengarkan apa yang diucapkan dan kemudian anak diminta untuk mengulangi ucapan itu. Pada dasarnya metode fonik lebih menunjukkan seluruh kalimat terlebih

dahulu baik diiringi dengan gambar. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran fonik tidak bisa dilakukan sendirian, harus ada metode lain atau media lain untuk menjamin keberhasilan pembelajaran membaca. Pembelajaran lebih baik menggunakan kombinasi metode, dari pada menggunakan metode pengajaran tunggal, agar nantinya tujuan dalam pembelajaran mudah tercapai.

4. Tahap-Tahap Membaca Permulaan Menggunakan Metode Fonik

Tahap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik⁵¹ yaitu :

- a. Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain: kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l) kelompok 3(d, n, t, w, s, r),kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5(h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).
- b. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata.Misalnya mencari kata "a" pada apel.Anak diminta untuk mencari huruf "a" didepan, di tengah dan di belakang.
- c. Mencari bunyi pada benda.Anak diminta memegang benda yang ada huruf "a"nya.
- d. Mencari kata pada kartu"gambar mana yang ada huruf "a" nya?
- e. Meraba huruf, ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.

⁵⁰Marilyn Jager Adams, *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*, (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1994), hlm. 198

⁵¹ [http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik-\(Cerdas-Berbahasa-Indonesia\)](http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik-(Cerdas-Berbahasa-Indonesia)). diakses pada tanggal 26.05.2023

- f. Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, Koran dan buku.
- g. Mencari pandangan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar
- h. Membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf metode (terbuat dari kayu, lilin, plastisin dan lainnya).
- i. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vocal yang sudah dikuasai anak, misalnya, "m" dan "a" menjadi "ma".
- j. Setelah di hubungkan, anak diajak membentuk kata, misalnya "mama"

Dalam membaca permulaan menggunakan metode fonik, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a Tahap merah yaitu, membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, dan lain sebagainya.
- b Tahap hijau yaitu, membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vokal ganda atau double vokal seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dsb. Sedangkan konsonan ganda atau double konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, dan lain sebagainya.
- c Tahap biru yaitu, membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti mo-tor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dan lain sebagainya.⁵²

Pada dasarnya kaidah metode fonik adalah untuk mengajarkan siswa melihat hubungan antara simbol (huruf) dan bunyi supaya mereka dapat membaca (membunyikan) perkataan-perkataan baru yang mereka hadapi. Kemudian siswa diperkenalkan dengan bunyi huruf dan nama

⁵²Leni, Nofrienti, *Metode Pembelajaran Modern*, (Jakarta: Pustaka Felicia, 2012), hlm.4

huruf, kemudian lambang huruf dikaitkan dengan bunyinya. Misalnya ‘a’ dibunyika ‘aa..’, ‘t’-‘teh’, ‘s’-‘ss’, ‘z’-‘zz’...’ dan sebagainya. Siswa akan terlatih membunyikan huruf satu persatu dan kemudian menggabungkan dengan bunyi huruf yang lain membentuk suku kata dan kata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik diajarkan ketika anak sudah mengenal simbol huruf, kemudian langkah-langkahnya anak diperkenalkan bunyinya, anak diminta untuk membunyikan huruf secara berulang-ulang, anak diminta untuk menggabungkan dan mengaitkan bunyi-bunyi huruf dan membentuk suku kata, dan setelah itu suku kata yang sudah terbentuk dikaitkan dan digabungkan lagi menjadi sebuah kata.

5. Fungsi Metode Fonik Dalam Pembelajaran

Metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak-anak dalam lafal yang berbeda-beda dari masing-masing simbol huruf. Sehingga dapat disampaikan bahwa metode ini dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas proses penangkapan informasi dari guru kepada anak, sehingga proses dan hasil belajar akan lancar serta meningkat.
- b. Metode ini dapat meningkatkan dan mengarahkan anak untuk belajar membaca.
- c. Membuat anak lebih aktif selama proses aktivitas selama kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak dalam proses penangkapan informasi dari guru dan metode ini dapat meningkatkan belajar anak dalam membaca permulaan.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas yang pernah dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yakni Astri Yanah dengan

judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan persentase keberhasilan 33% pada siklus pertama, kemudian pada siklus ke dua menjadi 56%. Sedangkan pada siklus ke tiga naik menjadi 78%. Perbedaannya pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Negeri Padang yaitu Leni Nofrienti dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di Taman kanak-kanak Adzkia Bukittinggi”. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan dengan persentase nilai sebesar 25% pada siklus pertama, kemudian pada siklus ke dua menjadi 80%. Persamaanya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode fonik.⁵³

D. Kerangka Teori

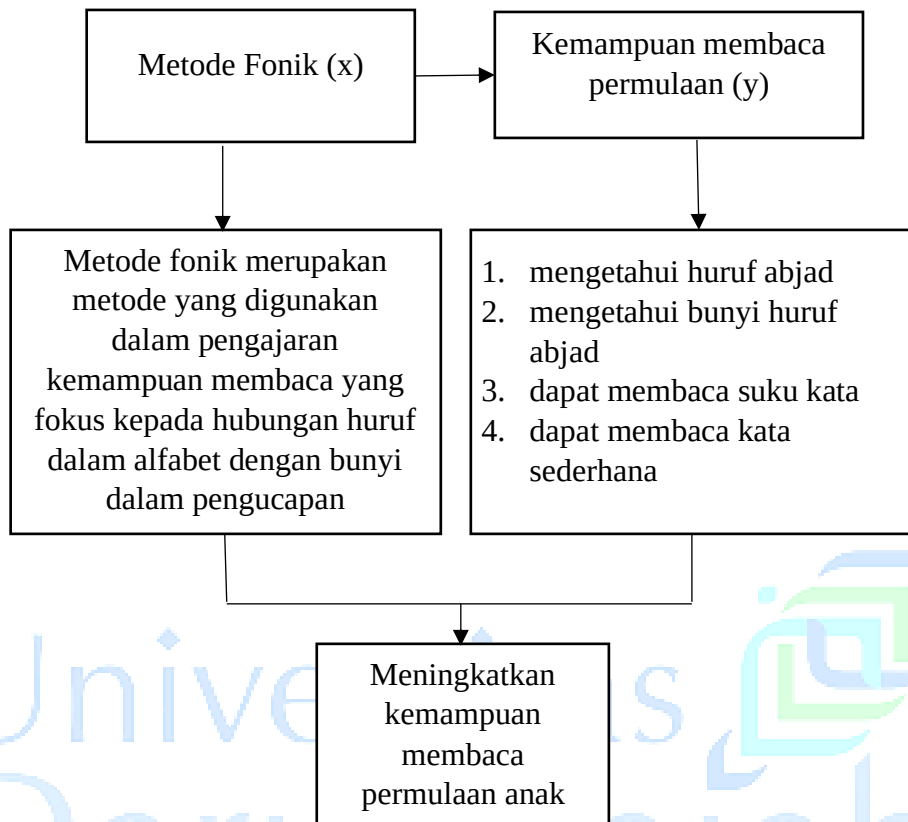
Berdasarkan teori yang dibahas sebelumnya, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang dimiliki anak pada tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

⁵³ Leni, Nofrienti (2012), *peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak Adzkia Bukittinggi*, Pesona PAUD vol.1 No.1

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan metode fonik. Metode fonik ini merupakan satu program pengajaran membaca dimana beberapa prinsip dalam metode ini dapat diterapkan untuk anak usia dini yang memerlukan metode dengan prinsip pengulangan dalam membunyikan huruf.

Metode fonik merupakan metode yang digunakan dalam pengajaran kemampuan membaca yang fokus kepada hubungan huruf dalam alfabet dengan bunyi dalam pengucapan. Pengajaran membaca dengan metode fonik dilakukan secara bertahap, melalui hal-hal yang mudah bagi anak, kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya sehingga timbul minat anak untuk membaca karena anak merasa asyik dan senang membaca. Dengan metode ini guru bisa mengajarkan membaca pada anak dengan mudah karena pengajarannya dilakukan mulai dari tahap yang mudah untuk anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah, Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.



Gambar 2.1 Kerangka teori kemampuan membaca permulaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Darunnajah Jalan Ulujami Raya No 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan. Pada anak usia 5-6 tahun. Pemilihan sekolah ini karena ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 pada bulan Juli-Agustus. Dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Alokasi Waktu																											
		April		Mei				Juli		Agus		Sept				Okto				Nov				Des				Jan	
		Minggu		Minggu				Minggu		Minggu		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu	
		1	2	1	2	3	4	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pembuatan proposal																												
2	Seminar proposal																												
3	Perbaikan proposal																												
4	Penelitian siklus I																												
5	Penelitian siklus II																												
6	Analisis data																												
7	Penyusunan laporan																												
8	Bimbingan skripsi																												
9	Sidang munasosah																												

B. Metode Penelitian

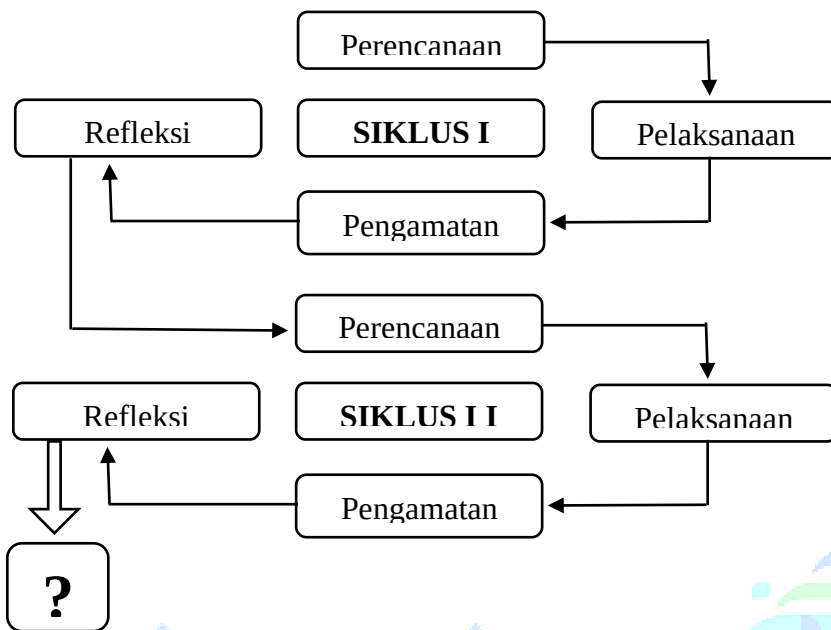
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan penelitian sistematis untuk menjawab masalah sosial yang berkembang, simultan dan menjurus kepada terwujudnya suatu perbaikan sistem yang dilakukan dalam bentuk perbaikan terstruktur melalui kajian perencanaan tindakan observasi dan refleksi dan pengulangan perencanaan.

Bentuk penelitian tindakan dipilih atas dasar pemikiran bahwa guru PAUD selaku pelaksana pendidikan dapat diajak mendiskusikan permasalahan membaca permulaan dengan pembelajaran berdasarkan penelaahan sejumlah teori perkembangan bahasa melalui kolaborasi antara penerapan teori dan praktek ini diharapkan penelitian tindakan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Penelitian tindakan memiliki langkah-langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. dalam perencanaan tindakan hal-hal yang terkait merupakan rencana yang dirancang berdasarkan teori dan didiskusikan antara peneliti dan guru. penelitian bersifat partisipatif dan kolaboratif, artinya penelitian ini dilakukan dan diamati oleh peneliti itu sendiri bersama dengan rekan-rekan guru yang terlibat dalam penelitian untuk membahas hal-hal terkait saat program tindakan yang dilakukan setelah kondisi awal penelitian.

C. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan karena adanya masalah di kelas yang dirasakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Masalah pembelajaran merupakan masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan pendidik. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan model Kemmis dan MC Taggart. Model penelitian Kemmis dan MC Taggart juga dikenal dengan model yang berbentuk spiral. Model ini dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi serta perencanaan kembali.



Gambar 3.1 Penelitian model Kemmis dan MC Taggart

Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan peneliti ada beberapa tahap sesuai rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra siklus

Sebelum melakukan siklus I peneliti melakukan beberapa persiapan. Adapun persiapan-persiapan tersebut antara lain: 1) menentukan waktu pelaksanaan penelitian, 2) meminta izin kepada pihak sekolah, 3) mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti, 4) mengumpulkan informasi anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan prasiklus peneliti membuat langkah-langkah penelitian siklus I dengan tahap sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat dan menentukan serta mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan diperlukan pada tahap pelaksanaan tindakan.
 - 1) Peneliti bersama kolaborator menentukan pokok pembahasan materi terhadap kemampuan membaca permulaan anak
 - 2) Membuat pembelajaran dengan Metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak
 - 3) menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran dengan metode fonik
 - 4) menyiapkan alat yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu kamera atau video, catatan lapangan dan lembar evaluasi hasil belajar siswa tentang kemampuan membaca permulaan anak
- b. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana peneliti mengaplikasikan atau melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan Pada tahap perencanaan. rencana kegiatan pembelajaran di desain dengan menggunakan metode fonik yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang sudah didesain adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Program siklus I minggu 1 dan 2

Pertemuan ke-	Varibel (x) Metode fonik	Kegiatan Pembelajaran
1	Bernyanyi huruf abjad dengan fonik, mengenal huruf vocal a, i, u, e, o dan konsonan m, s, b, p, l Menyebutkan bunyi huruf pada kata	• Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad • Guru fokus mengenalkan bunyi huruf a, i, u, e, o dan m, s, b, p, l • Menyebutkan bunyi huruf pada kata

Pertemuan ke-	Varibel (x) Metode fonik	Kegiatan Pembelajaran
2	Bernyanyi huruf abjad dengan fonik, Mengenal huruf d, n, t, w, r, mencari bunyi huruf pada gambar	• Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad • Guru fokus mengenalkan bunyi huruf d, n, t, w, r • Guru membimbing siswa mencari bunyi huruf pada gambar
3	Bernyanyi huruf abjad dengan fonik, Mengenal huruf c, j, y, z, h, Meraba huruf	• Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad • Guru focus mengenalkan bunyi huruf c, j, y, z, h • Guru mengajak siswa mengenali bentuk huruf dengan meraba kartu huruf, membuat bentuk huruf di punggung teman dan membentuk huruf dengan plastisin`
4	Membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup	• Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad • Guru membimbing siswa membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup
5	Membaca kata	• Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad • Guru membimbing siswa menyusun huruf yang membentuk kata • Guru membimbing siswa membaca kata

Pertemuan ke-	Varibel (x) Metode fonik	Kegiatan Pembelajaran
6	Evaluasi	•

- c. Tahap pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. pada tahap ini, semua kegiatan pembelajaran di observasi yang kemudian data hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi
- d. Pada tahap refleksi peneliti melihat kembali hasil observasi yang tentunya sudah dianalisis sebagai acuan untuk merefleksikan Apa saja kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada tindakan berikutnya. hasil refleksi ini dijadikan bahan untuk perencanaan berikutnya.

Kemudian jika Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 sebagai berikut.

3. Kegiatan siklus II

a. Menyusun perencanaan II

Untuk memperbaiki hasil pembelajaran Pada siklus I, maka peneliti menyusun perencanaan pada siklus II dengan indikator, langkah-langkah dan media pembelajaran serta alat evaluasi yang sama dengan siklus I. dalam hal ini peneliti hanya memberikan sedikit variasi proses pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung

b. Melaksanakan perencanaan atau tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada siklus I dengan tujuan agar kemampuan membaca permulaan anak melalui metode fonik dapat meningkat.

Table 3.2 Program siklus II minggu 3 dan 4

Pertemuan ke-	Varibel x (metode fonik)	Kegiatan Pembelajaran
7	Bernyanyi huruf abjad dengan fonik, mengenal huruf vocal a, i, u, e, o dan konsonan m, s, b, p, l	- Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad - Guru fokus mengenalkan bunyi huruf a, i, u, e, o dan m, s, b, p, l
8	Bernyanyi huruf abjad dengan fonik, Mengenal huruf d, n, t, w, r, mencari bunyi huruf pada gambar	- Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad - Guru focus mengenalkan bunyi huruf d, n, t, w, s - Guru membimbing siswa mencari bunyi huruf awal dari benda
9	Bernyanyi huruf abjad dengan fonik, Mengenal huruf c, j, y, z, h, Meraba huruf	- Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad - Guru focus mengenalkan bunyi huruf c, j, y, z, h - Guru mengajak siswa mengenali bentuk huruf dengan meraba kartu huruf
10	Membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup	- Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad - Guru membimbing siswa membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup

Pertemuan ke-	Varibel x (metode fonik)	Kegiatan Pembelajaran
11	Membaca kata	• Guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu ABC dengan kartu Abjad • Guru membimbing siswa Menyusun huruf yang membentuk kata • Guru membimbing siswa membaca kata
12	Evaluasi	•

c. Melakukan observasi II

Selama proses pelaksanaan tindakan II berlangsung, di lakukan observasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti melihat perkembangan dan kejadian selama proses pelaksanaan pembelajaran berjalan.

d. Melaksanakan refleksi II

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka kembali dilakukan refleksi untuk mengetahui hasil pembelajaran pada siklus II. Dari hasil refleksi ini, peneliti menyusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan siklus 2 berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Hasil dari kesimpulan ini menyatakan bahwa metode fonik mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Islam Darunnajah.

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah jika pada akhir siklus diperoleh data yang menunjukkan besarnya peningkatan prestasi siswa mencapai skor rata-rata sebesar 75% dari siklus sebelumnya. dalam artian kemampuan membaca permulaan anak minimal mencapai kategori baik.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data yang diambil berdasarkan kriteria dasar menurut Acep Yoni yang telah disesuaikan dengan kriteria perkembangan anak di PAUD seperti pada tabel berikut⁵⁴:

Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan

No	Kriteria ketuntasan	Presentase	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan
1	Sangat Baik	75%-100%	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	Baik	50%- 74,99%	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Cukup	25%- 49,99%	2	Mulai Berkembang (MB)
4	Kurang	0%- 24,99%	1	Belum Berkembang (BB)

E. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Siswa

Siswa disini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 25 anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data penelitian tindakan ini terdiri dari dua jenis yaitu data penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus

⁵⁴ Asul Wijayanto dan Mustakin, *Metode Karya tulis Guru* (Yogyakarta : Pustaka Grahatama, 2012) hal 137

I dan siklus II. Data kualitatif diperoleh dari data observasi langsung yang mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran.

2. Guru

Guru selaku kolaborator dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai pemberi saran, pengamat (*observer*), dan penentu dalam penelitian sistematis yang dilakukan hingga tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan untuk melihat tingkat keberhasilan metode fonik pada ada anak dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengungkapkan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun data dalam penelitian tindakan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai sarana pengumpulan data mengenai siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas sebagai salah satu sumber yang memahami kemampuan siswa selama berada di dalam kelas. Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Teknik wawancara digunakan untuk mencari data pelengkap agar lebih akurat.

2. Observasi

Selain wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Sumarno menggunakan istilah pengamatan untuk menggantikan kata observasi. Menurut pandangannya, pengamatan merupakan suatu metode yang sangat cocok untuk merekam data tentang

perilaku, aktifitas dan proses lainnya. Selama berlangsungnya proses observasi, pencatatan dilakukan terhadap aspek-aspek yang diperlukan sebagai bukti nyata pengamatan terkait dengan kebutuhan penelitian.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat melalui observasi dan mengambil tafsiran secara tepat. Peran peneliti yaitu sebagai pelaksana penerapan tindakan yang telah direncanakan dan juga observer, sedangkan teman sejawat berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

a Kisi-kisi instrument

1) Instrumen kemampuan membaca permulaan anak

Jenis instrument penelitian yang digunakan adalah berupa instrument yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan menggunakan empat elemen yakni skala 1 sampai 4 . skala 1 untuk aspek penilaian Belum Berkembang (BB), skala 2 untuk aspek Mulai Berkembang (MB), skala 3 untuk aspek penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skala 4 untuk aspek penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB)

2) Definisi konseptual

Secara konseptual, kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa pada tahapan awal belajar membaca. Dimana siswa belajar mengenal huruf, bunyi huruf atau rangkaian bunyi huruf menjadi bunyi bahasa dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang benar, sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi. Metode fonik merupakan metode yang digunakan dalam

pengajaran kemampuan membaca yang fokus kepada hubungan huruf dalam alfabet dengan bunyi dalam pengucapan.

3) Definisi operasional

Secara operasional bahwa kemampuan membaca permulaan adalah skor hasil kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah mengetahui huruf abjad, mengetahui bunyi huruf abjad, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana..

Berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan kisi-kisi instrument untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak seperti yang tergambarkan dalam table berikut :

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument kemampuan membaca

Aspek	Indikator Kemampuan membaca permulaan	No Sebaran butir soal	Jumlah Butir pernyataan
Membaca permulaan	Mengetahui huruf abjad	1, 2, 3	3
	Mengetahui bunyi huruf abjad	4, 5, 6	3
	Dapat membaca suku kata	7, 8	2
	Dapat membaca kata sederhana	9, 10	2

3. Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain adalah dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar membaca permulaan. Selain itu pelaksanaan kegiatan penelitian peningkatan membaca permulaan dengan

menggunakan metode fonik didokumentasikan berupa foto dan video selama proses pembelajaran.

b Validasi Instrumen

Validasi instrumen adalah hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang akan diukur dalam sebuah penelitian.⁵⁵ Validasi instrumen dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Validitas instrumen merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya validitas instrumen ini akan menentukan data penelitian yang valid. Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan sugiyono bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶

Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus valid dan tepat agar sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen itu dapat dinyatakan sebagai instrumen yang tepat dan baik untuk digunakan.

Validitas instrumen merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kesahihan, instrumen dapat dikatakan valid apabila tingkat validitasnya tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid menandakan bahwa validitasnya rendah. Validitas instrumen dibuat atas dasar pertimbangan para ahli yang kompeten di bidang penelitian yang bersangkutan.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 228.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 172-173

G. Validasi data

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan triangulasi dengan berbagai metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi didefinisikan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁵⁷ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, wawancara dan dokumen. Data tambahan sebagai pertimbangan diperoleh dari dokumentasi dan hasil wawancara yang tidak terstruktur dengan siswa kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan informasi yang sudah didapat selama observasi berlangsung.

⁵⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2009). Hal.330

2. Reduksi data atau memilih data

Pada langkah memilah data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang dan jika dianggap perlu guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

3. Display data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori disebut menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak. karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. kesimpulan penelitian tindakan kelas merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Untuk mencari rata-rata dan prosentase yaitu dengan rumus sebagai berikut :

a. Penilaian rata-rata per anak

$$\% = \frac{x}{\Sigma x} \times 100\%$$

b. Penilaian prosentase

$$P = \frac{N}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

%	: Peranak
X	: Jumlah nilai peranak
$\sum x$	: Jumlah total nilai anak
P	: Prosentase
N	: Jumlah nilai indikator
$\sum N$	: Jumlah total nilai indikator



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian



Gambar 4.1 Gedung sekolah TK Islam Darunnajah Ulujami

TK Islam Darunnajah didirikan pada tanggal 17 Oktober 1984 dengan nomor SP: 1034/101/A /1 – 84, Nomor Akreditasi: 9231/2002 tanggal 24 Desember 2004, NDS: 000 – 104 – 0206. NIS: 000 560, dengan perintisnya yaitu Ibu Endang Susylowati, beliau merangkap kepala sekolah sekaligus sebagai guru dengan dibantu oleh Ibu Asmara Jaya. Pada tahun 1980 keluar izin operasionalnya dari Depdikbud.

Pertama kali berdiri, Taman kanak-kanak Darunnajah hanya memiliki empat kelas, yaitu kelas nol besar dan nol kecil masing-masing dua kelas. Pada tahun 1992 jabatan kepala sekolah dialihkan kepada Ibu Sukarmi. TK Islam Darunnajah dan Play Group atau kelompok bermain dirasakan sangat penting keberadaannya dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yang

dikukuhkan keberadaannya dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0486/U/1992 tentang taman kanak-kanak bab II pasal 3 ayat 1.

Program pendidikan TK Islam Darunnajah disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan.

Tujuan pendirian TK Islam Darunnajah atas dasar keinginan para pendiri atau pengasuh pondok pesantren Darunnajah untuk menyekolahkan putra-putri mereka yang memang rata-rata tinggal di pondok. Pada saat itu belum ada TK di sekitar pondok. Lama kelamaan masyarakat sekitar menjadi tahu bahwa di dalam Pondok Pesantren Darunnajah telah didirikan TK Islam satu-satunya yang ada di wilayah itu. Maka dari itu, ketika TK Islam Darunnajah di buka, pendaftarannya mencapai 84 anak.

Tujuan pendidikan TK Islam Darunnajah adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karena TK Islam pada hakikatnya merupakan wadah bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak usia 4-6 tahun yang direncanakan secara terprogram dan dikembangkan melalui kegiatan bermain sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Pada tahun 2022 sekolah TK Islam Darunnajah berada satu area dengan SD Islam Darunnajah dengan satu pintu gerbang yang sama. Saat memasuki pintu gerbang akan dijumpai halaman yang cukup luas menuju Gedung TK Islam Darunnajah. Didepan kelas terdapat arena bermain untuk anak dengan seperti ayunan, perosotan, tangga majemuk, dan papan titian. Ada juga tanaman bunga dan sayuran yang menambah kesan asri dan sejuk dipandang. Saat ini, sekolah TK Islam Darunnajah hanya memiliki 2 ruang kelas yaitu kelas Madinah untuk kelompok B dan kelas Makkah untuk kelompok A.

Pada tahun ajaran 2023-2024 jumlah keseluruhan anak di TK Islam Darunnajah adalah : 1) Kelompok B terdiri dari anak perempuan dan anak laki-laki, 2) Kelompok A terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 perempuan, Jumlah keseluruhan dari anak kelompok A dan kelompok B adalah 50 anak. Adapun tenaga pengajar di TK Islam Darunnajah berjumlah 6 guru, yang terdiri dari 2 guru kelompok A, 2 guru kelompok B, 1 guru TU dan 1 kepala sekolah.

Dalam mencapai visi dan misi pendidikan, TK Islam Darunnajah menerapkan beberapa strategi diantaranya:

- 1) Memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam, mengajarkan anak antri menunggu giliran
- 2) Terbiasa dan senang membaca Al-Qur'an ditandai dengan membaca Iqri dipagi dan siang hari, hafalan surat-surat pendek Al-Quran, dan Hafalan Hadist-hadist
- 3) Terbiasa dengan pola hidup sehat ditandai dengan mencuci tangan sebelum makan, membawa bekal makanan dari rumah
- 4) Peduli dengan dilingkungan sekitar ditandai dengan mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman
- 5) Siswa siap melanjutkan ke jenjang selanjutnya ditandai dengan kematangan 6 aspek perkembangan.

Adapun sarana dan prasarana TK Islam Darunnajah saat ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 2 ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, 1 kamar mandi, dan arena tempat bermain anak. Berikut adalah Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islam Darunnajah :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Islam Darunnajah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang TU	1
4	Kamar Mandi	1
5	Rak Sepatu	8
6	Papan Tulis	2
7	Alat Permainan Dalam	5

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti belum melakukan tindakan ataupun kolaborasi dengan kolaborator. Pada kegiatan pra penelitian peneliti hanya melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Persiapan penelitian dimulai dengan melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dan ada berapa anak yang kemampuan membaca permulaanya masih rendah, hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam penelitian. Tabel pun dibuat sesuai dengan indikator pencapaian yang akan menjadi panduan peneliti untuk melihat keberhasilan penelitian. Kegiatan penelitian ini melibatkan anak-anak kelompok B yang berjumlah 25 anak, serta 1 guru kelas sebagai kolaborator.

Berikut adalah proses pembelajaran pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan :

- a. Tahap pra siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Jum'at tanggal 02 dan 04 Juli 2023. Pada pertemuan ini peneliti melakukan pengamatan yang dimulai sejak peserta didik

- berbaris membaca ikrar sampai anak masuk dalam kelas dan melakukan proses pembelajaran dengan guru kelasnya.
- b. Proses pembelajaran dimulai dengan do'a pembuka dan lagu pembuka. Pada kegiatan ini anak terlihat sudah dapat mengikuti dengan baik dan tertib.
 - c. Kegiatan belajar dimulai dengan mengulang hafalan surat pendek dan ditambah hafalan surat pendek yang baru.
 - d. Pembelajaran berlanjut dengan pembahasan sub topik yang dimulai dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema minggu ini. Pada kegiatan ini anak-anak antusias menjawab pertanyaan guru kelasnya.
 - e. Berlanjut pada kegiatan inti guru memberikan kegiatan yaitu menyebutkan huruf a-z. Kemudian guru menunjuk anak satu per satu untuk menyebutkan huruf yang diambil acak oleh guru, kemudian anak mencari kata berawalan huruf yang sudah disebutkan tadi. Kemudian guru meminta satu persatu anak untuk membaca gabungan huruf yang sudah dituliskan guru. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara anak yang sudah dapat membaca dan ada anak yang terlihat masih memerlukan motivasi dan bimbingan. Dihadari kedua pra penelitian, peneliti melakukan observasi satu persatu anak untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak secara individu. Dari hasil observasi, dan wawancara dengan kolaborator, maka tersusunlah hasil observasi, dan wawancara pada pra siklus.
 - f. Dokumentasi lengkap ada di lampiran dengan tabel sebagai berikut:



Gambar 4.2 Observasi kemampuan membaca permulaan anak prsiklus

Table 4.2 Data kemampuan membaca permulaan anak prasiklus

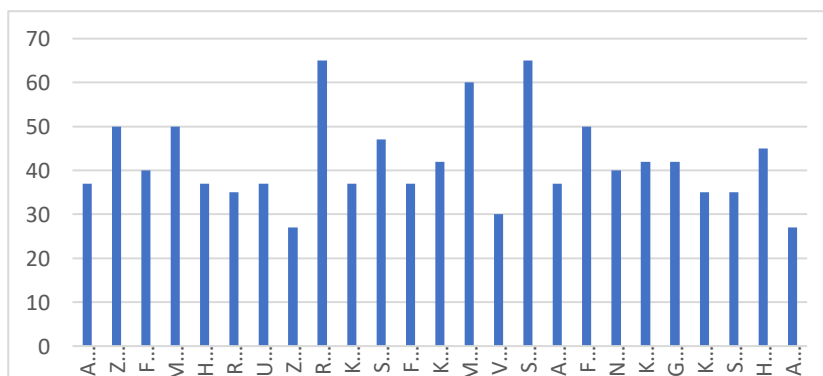
No	Nama Anak	Indikator										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AF	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	15	37.5
2	ZN	3	3	1	2	2	2	3	1	2	1	20	50
3	FB	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16	40
4	MH	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	20	50
5	HK	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	15	37.5
6	RS	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	14	35
7	UB	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	15	37.5
8	ZY	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.5
9	RN	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26	65
10	KZ	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	15	37.5
11	SK	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	19	47.5
12	FT	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	15	37.5
13	KH	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	17	42.5
14	MT	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	60
15	VL	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30
16	SZ	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	26	65
17	AN	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	15	37.5
18	FD	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	20	50
19	NS	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	16	40
20	KR	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	17	42.5

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
21	GN	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	17	42,5
22	KL	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	35
23	SN	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	35
24	HY	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	18	45
25	AR	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27,5
Σ		60	54	49	31	41	42	50	32	31	32	422	
%													42,2

Berdasarkan data di atas pada tahap observasi pra siklus ada dua anak yang memiliki prosentase nilai terkecil yaitu 27,5%, dan ada dua anak yang memiliki prosentase nilai tertinggi sebesar 65% jadi prosentase nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebesar 42,2%. Ini dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan anak-anak di kelompok B belum sepenuhnya terlihat baik.

Hal ini membuat peneliti semakin bersemangat menggunakan metode fonik untuk melihat apakah ada perubahan mengenai kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan metode yang menyenangkan tersebut. Mengingat bahwa metode fonik belum pernah digunakan di lembaga ini.

Di bawah ini adalah prosentase data kemampuan membaca permulaan anak pra siklus yang digambarkan dalam diagram batang.



Grafik 4.1 Data Prasiklus

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada penelitian ini subjeknya yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B, dan pihak sekolah yang terlibat sebanyak 1 guru yang selanjutnya disebut sebagai kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini yaitu ibu Ragil Sita Anggraeni, S.Pd sebagai guru kelas kelompok B di TK Islam Darunnajah. Sebelumnya pada proses perencanaan peneliti dan kolaborator telah melakukan diskusi proses dan tujuan perencanaan penggunaan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, selain itu peneliti dan kolaborator juga secara bersama-sama merancang tahapan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahapan siklus I peneliti akan melakukan tindakan berupa kegiatan pembelajaran membaca permulaan kepada anak dengan metode fonik. Adapun tahapan siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti akan melakukan penelitian selama 5 kali pertemuan, diawali dengan kegiatan pengenalan tentang metode fonik pada kolaborator. Selanjutnya bersama kolaborator, peneliti membuat perencanaan tindakan membaca permulaan dengan metode fonik yang meliputi :

- 1) Membuat perencanaan siklus I dan membuat acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan data berupa lembar observasi
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahapan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus-11 Agustus 2023 dengan masing-masing durasi waktu yang digunakan 60 menit. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan observer, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

1) Pertemuan ke-1

Dilakukan pada hari Senin 07 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak, kemudian setelah selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Sebelum kegiatan dimulai peneliti menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti memutar lagu fonik dengan audio dan meminta anak-anak untuk mendengarkan lagu fonik tersebut dengan seksama. Setelah mendengarkan lagu fonik dari audio kemudian peneliti mengajak anak untuk mengulangi lagu tersebut bersama-sama dengan bantuan kartu gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Setelah menyanyikan lagu fonik bersama-sama kemudian pada pertemuan pertama ini peneliti fokus mengenalkan 10 nama huruf abjad dan bunyi hurufnya. Huruf-huruf yang difokuskan yaitu huruf vocal a, i, u, e, o, dan konsonan s, m, b, p, l. Peneliti menyebutkan satu persatu nama huruf dan bunyi hurufnya dan meminta anak untuk mengikuti menyebutkannya bersama-sama. Peneliti mengulang-ulang kegiatan tersebut beberapa kali agar anak lebih memahami. Kemudian, peneliti

meminta satu persatu anak untuk menyebutkan huruf dan bunyi huruf yang menyusun kata 'bola'. Pada pertemuan ke-1 anak-anak terlihat antusias dan senang dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Mereka terlihat menikmati lagu yang dibawakan dan lebih cepat dalam menghafal bunyi huruf.



Gambar 4.3 Peneliti mengajak anak bernyanyi lagu fonik

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang bunyi huruf yang sudah dipelajari hari ini. Kegiatan ditutup dengan salam dan pulang.

2) Pertemuan ke-2

Dilakukan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023. Pada pertemuan ke-2 ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas, seperti biasa

sebelum kegiatan peneliti terlebih dahulu mengkondisikan anak-anak untuk duduk berbaris. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, seperti biasa peneliti mengajak anak untuk kembali mengulang surat-surat pendek, dilanjutkan dengan mengabsen satu persatu nama lengkap anak dan diselingi dengan bernyanyi.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu fonik bersama-sama dengan bantuan kartu gambar. Untuk mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan kemarin, peneliti mengajak anak mengulang kembali menyebutkan nama dan bunyi huruf abjad yang sudah diajarkan. Kemudian peneliti menambahkan 5 nama huruf abjad dan bunyinya untuk dihafalkan oleh anak-anak.

Adapun 5 huruf yang diajarkan pada pertemuan ke-2 yaitu huruf d, n, t, w, r. Peneliti satu persatu menyebutkan nama huruf dan bunyi hurufnya dan meminta anak untuk menirukannya. Kegiatan tersebut diulang sampai 3 kali. Setelah itu peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberi contoh kata yang huruf depannya memiliki bunyi huruf yang telah diajarkan. Kemudian meminta anak untuk mencari kata yang memiliki bunyi huruf depan yang disebutkan guru. Setelah itu peneliti menunjukkan gambar dan meminta anak menyebutkan gambar apa itu dan meminta anak untuk menyebutkan huruf depan dari kata tersebut dengan cara mengidentifikasi bunyi huruf yang pertama keluar dari kata tersebut. Selanjutnya satu persatu anak diminta untuk maju kedepan dan memasang huruf dengan gambar yang memiliki huruf depan sesuai dengan kartu huruf yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini anak terlihat antusias untuk mencoba memasang kartu huruf dengan gambar yang disiapkan guru.



Gambar 4.4 Anak memasangkan huruf depan sesuai dengan gambar

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang kata yang berawalan bunyi huruf yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian kegiatan ditutup dengan salam dan pulang.

3) Pertemuan ke-3

Dilakukan pada hari Rabu, 09 Agustus 2023. Pada pertemuan ke-3 ini seperti biasa sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa dan mengucapkan salam, peneliti mengajak anak-anak untuk mengulang membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak dan diselingi dengan bernyanyi.

Untuk mengingatkan anak dengan huruf dan bunyi hurufnya, peneliti mengajak anak untuk kembali mendengarkan lagu fonik melalui audio dan mengajak anak menyanyikannya bersama-sama dengan bantuan kartu gambar dan huruf yang disiapkan peneliti. Kemudian peneliti memfokuskan anak untuk menghafal dan mengenal huruf dan bunyi huruf selanjutnya. Huruf-huruf yang difokuskan yaitu, c, j, y, w, z.

Peneliti menunjukan satu persatu nama huruf dan bunyinya, kemudian meminta anak untuk bersama-sama mengikutinya. Kegiatan tersebut di ulang sampai 3 kali. Kemudian dipertemuan ke-3 ini peneliti mengajak anak untuk menulis huruf-huruf yang di ajarkan. Peneliti mencontohkan cara menulis huruf tersebut dengan meraba kartu huruf yang menyusun kata 'bakso' dipapan tulis. Kemudian meminta anak untuk maju dan mempraktikan meraba huruf untuk mengingat bentuk dan cara menuliskannya. Selanjutnya secara bersama-sama meminta anak menirukan satu persatu hurufnya di awan-awan dengan cara mengacungkan satu jari telunjuknya kedepan dan menggerakannya membentuk huruf yang diajarkan oleh peneliti.



Gambar 4.5 Anak meraba bentuk huruf

Kemudian peneliti meminta anak-anak untuk duduk berbaris memanjang kebelakang dan menuliskan satu huruf di punggung temannya dan meminta anak yang didepannya untuk menyebutkan huruf yang ditulis temannya. Kemudian dilanjut dengan huruf yang lain. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membentuk huruf dengan plastisin. Kegiatan ini dilakukan selain untuk mengingatkan anak dengan huruf dan bentuknya juga untuk melatih anak belajar menulis nantinya.

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang bentuk huruf yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian kegiatan ditutup dengan salam dan pulang.

4) Pertemuan ke-4

Dilakukan pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Seperti biasa sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan mengulang membaca sureat-surat pendek. Setelah itu, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak dan diselingi dengan bernyanyi.

Pada pertemuan ke-4 ini, peneliti mengajak anak untuk kembali mengulang lagu fonik dengan kartu huruf. Kemudian peneliti mengajarkan anak membaca suku kata tertutup dan terbuka. Pertama peneliti menunjukan satu buah kartu huruf dan meminta anak untuk menyebutkan bunyi hurufnya. Kemudian peneliti menunjukan satu huruf

vocal dan meminta anak untuk menyebutkannya lagi. Setelah itu peneliti membimbing anak untuk bersama-sama menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi sebuah bunyi suku kata. Adapun suku kata yang dibaca dalam pertemuan ini yaitu 'man-di' dan 'go-sok-gi-gi'. Kemudian secara bergantian peneliti meminta satu persatu anak untuk membaca suku kata yang ditunjukkan peneliti.



Gambar 4.6 Peneliti membimbing siswa membaca suku kata

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang bunyi suku kata terbuka dan tertutup dengan menuliskannya dipapan tulis. Kemudian kegiatan ditutup dengan salam dan pulang.

5) Pertemuan ke-5

Dilakukan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023. Seperti biasa sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa dan mengucapkan salam, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak dan diselingi dengan bernyanyi.

Kemudian peneliti mengajak anak-anak untuk kembali bernyanyi lagu fonik. Pada pertemuan ke-5 ini peneliti mengajarkan anak untuk dapat membaca kata sederhana serta dapat menyebutkan huruf-huruf yang menyusun kata dengan cara mengenali bunyi hurufnya. Kegiatan dimulai dengan peneliti menunjukkan sebuah kata 'sabun' kemudian meminta anak-anak untuk menyebutkan huruf-hurufnya dan membaca kata tersebut dengan cara membacanya persuku kata.

Kemudian peneliti melanjutkan membimbing anak-anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang menyusun kata yang disebutkan oleh peneliti. Kata yang disebutkan yaitu 'sampo'. Peneliti meminta anak menyebutkan huruf apa yang menyusun kata 'sampo' dengan cara mengenali bunyi huruf yang keluar dari kata tersebut. Setelah itu peneliti meminta anak laki-laki dan anak Perempuan berbaris memanjang ke belakang. Kemudian satu persatu anak dibimbing untuk menyusun huruf menjadi kata dan mengulang membacanya.



Gambar 4.7 Anak menyusun huruf menjadi kata

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang huruf-huruf yang menyusun kata. Kemudian kegiatan ditutup dengan salam dan pulang.

6) Pertemuan ke-6

Dilakukan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023. Seperti biasa sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan menuliskan membaca surat pendek. Setelah berdoa dan mengulang membaca surat pendek, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak dan diselingi dengan bernyanyi.

Selanjutnya peneliti mengajak anak menyanyikan lagu fonik bersama-sama dengan menggunakan kartu huruf. Kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan satu persatu huruf dan bunyinya. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan peneliti melakukan observasi kemampuan membaca permulaan terhadap masing-masing anak. Peneliti memanggil satu persatu anak untuk diobservasi sejauh mana kemampuan membaca permulaannya. Adapun kegiatan tersebut mencakup 10 indikator yang telah disusun menjadi daftar ceklis kemampuan membaca permulaan anak. Sembari menunggu, anak-anak yang belum dipanggil diberikan mainan berupa lego, playdough, kertas gambar dan balok



Gambar 4.8 Peneliti mengobservasi satu persatu siswa

Setelah satu persatu anak selesai di observasi, peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan mengingatkan

anak untuk tetap mengingat bunyi-bunyi huruf yang sudah diajarkan. Kemudian kegiatan ditutup dengan salam dan pulang.

c. Pengamatan (*observing*)

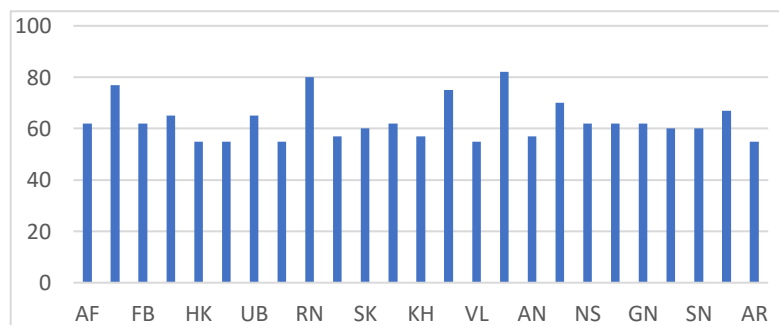
Setelah melakukan tindakan, tahapan selanjutnya adalah tahap pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi pada saat pembelajaran membaca permulaan untuk melihat apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dan anak-anak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator pada siklus I menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang terlihat dapat berkembang. Berikut adalah hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti dengan tabel data sebagai berikut :

Table 4.3 Data kemampuan membaca permulaan anak siklus I

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AF	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	62.5
2	ZN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5
3	FB	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	62.5
4	MH	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	26	65
5	HK	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	55
6	RS	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55
7	UB	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	65
8	ZY	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55
9	RN	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	32	80
10	KZ	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23	57.5
11	SK	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	60
12	FT	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	62.5
13	KH	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	57.5
14	MT	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	30	75
15	VL	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55
16	SZ	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33	82.5
17	AN	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	57.5

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
18	FD	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	28	70
19	NS	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	62.5
20	KR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	62.5
21	GN	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25	62.5
22	KL	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	60
23	SN	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	60
24	HY	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	67.5
25	AR	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55
Σ		80	79	66	65	58	55	67	53	53	58	634	
%													63.4

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I di atas, di beberapa indikator terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Ada 5 anak yang memiliki nilai terkecil yaitu 55%, dan 1 anak yang memiliki nilai terbesar dari 82,5%. Jadi prosentase nilai rata-rata yang didapat pada tahap siklus I sebesar 63.4%. Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun meningkat sebesar 21,2% dengan metode fonik. Berikut data kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I yang digambarkan dalam diagram batang.



Grafik 4.2 Data kemampuan membaca permulaan anak siklus 1

Berdasarkan gambar diagram batang pada kegiatan siklus 1 diatas, setelah melakukan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik, peneliti bersama kolaborator melakukan observasi. Data hasil observasi ini dijadikan sebagai data awal yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan tindakan dengan metode fonik.

Ditahapan inilah peneliti melakukan perbandingan penilaian kemampuan membaca permulaan anak setelah diberi tindakan pada siklus I. Ternyata perkembangan kemampuan membaca permulaan anak belum mencapai nilai rata-rata 75%, peningkatan sebesar 21,2% terjadi dari tahapan pra siklus dengan prosentasi nilai rata-rata sebesar 42,2% menjadi 63.4% pada tahapan siklus I. Dari hasil tersebut di atas kemampuan membaca permulaan anak sudah mulai mengalami peningkatan namun belum memenuhi target peningkatan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilanjutkan pada tahapan siklus II.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan terhadap proses pembelajaran membaca permulaan yang telah diberikan. Selama proses belajar membaca dengan metode fonik, anak-anak terlihat sangat senang, terlihat sebagian anak yang sudah mulai menunjukkan perhatian ketika guru dan peneliti memperdengarkan lagu fonik meskipun pada awalnya ada yang mudah teralihkan karena situasi kelas yang ramai dan gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan ada yang sedikit tidak terlihat antusias dan bermain sendiri.

Melihat kondisi tersebut, peneliti dan kolaborator kemudian ingin membuat rencana kegiatan pada tindakan siklus II dengan variasi kegiatan

yaitu seperti permainan agar anak tidak bosan dan anak belajar seraya bermain.

3. Deskripsi Data Siklus II

Sebelumnya pada penelitian di siklus I peneliti dan kolaborator telah melakukan penggunaan metode fonik selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung, selain itu peneliti dan kolaborator juga bersama-sama merancang proses pembelajaran membaca dengan metode fonik. Namun dari hasil tersebut belum memenuhi target peningkatan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada tahapan siklus II, dikarenakan ada sebagian anak didik yang masih belum fokus dalam mengikuti pembelajaran karena cenderung aktif bergerak dikelas. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan tindakan berupa kegiatan membaca permulaan dengan suasana yang lebih menyenangkan seperti permainan bagi anak-anak. Adapun tahapan siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II peneliti bersama kolaborator membuat perencanaan tindakan dengan metode fonik antara lain yaitu : (a) membuat perencanaan siklus II dan membuat rencana kegiatan harian sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II , (b) menyiapkan media yang sesuai dengan pembelajaran, (c) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, (d) menyiapkan alat dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus-30 Agustus 2023, dengan masing-masing durasi waktu yang digunakan 60 menit pada kegiatan inti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan observer, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

1) Pertemuan ke-7

Dilakukan pada hari Senin, 21 Agustus 2023 diawali dengan kegiatan seperti halnya pertemuan pada siklus 1. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengajak anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak, kemudian setelah selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Pada kegiatan awal disiklus II ini, peneliti mulai melakukan tindakan pembelajaran dengan bernyanyi lagu fonik dengan audio dan kartu huruf. Pada kegiatan inti ini peneliti menunjuk satu persatu kartu huruf yang sudah ditempel dipapan tulis kemudian meminta anak menyebutkan nama huruf dan bunyi hurufnya. Disini anak terlihat semakin antusias untuk menyebutkan bunyi huruf. Kemudian peneliti menyusun huruf menjadi sebuah kata 'garuda' dan meminta anak menyebutkan satu persatu bunyi huruf dari kata tersebut.

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk berdoa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan

anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang huruf-huruf yang menyusun kata.

Di kegiatan akhir sebelum anak-anak pulang, peneliti membuat permainan tebak bunyi huruf, pertama peneliti meminta anak untuk berbaris memanjang ke belakang dan satu persatu anak maju menyebutkan nama huruf dan bunyi huruf yang ditunjukkan oleh peneliti. Anak yang bisa menyebutkan huruf dan bunyi huruf dari kartu huruf yang ditunjukkan peneliti boleh berpamitan pulang. Dengan demikian anak-anak menjadi semakin antusias dalam kegiatan mengenal bunyi huruf hari ini.



Gambar 4.9 Guru mengajak anak bersama-sama menyebutkan bunyi huruf

2) Pertemuan ke-8

Dilakukan pada hari Selasa, 22 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak,

kemudian setelah selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Pada kegiatan awal, seperti biasa peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu fonik bersama-sama dan menyebutkan kembali huruf dan bunyi huruf satu persatu. Di kegiatan inti peneliti meminta anak mengambil satu benda yang ada dikelas dan meminta anak menyebutkan bunyi huruf depan benda yang diambilnya tersebut. Disini anak semakin antusias untuk mencari benda dan menyebutkan bunyi huruf depannya. Setelah itu, peneliti menunjukan beberapa benda dan meminta anak menyebutkan nama benda dan bunyi huruf depan dari nama benda tersebut.

Setelah peneliti menjelaskan bunyi huruf dari benda yang ditunjukan, peneliti mengajak anak untuk bermain permainan siapa cepat memasang huruf depan dari nama benda tersebut. Pertama peneliti menjelaskan cara bermain permainan memasang huruf kepada anak-anak yaitu dengan mengambil huruf depan yang tepat dan diletakan dibawah benda yang telah disediakan. Permainan dilakukan secara bergantian dengan cara peneliti memanggil tiga anak untuk bermain terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan tiga anak berikutnya dan seterusnya sampai semua anak maju.

Pada kegiatan belajar sambil bermain ini anak-anak semakin antusias karena seperti melakukan perlombaan siapa yang paling cepat bias memasang huruf secara tepat. Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang bunyi huruf pada benda-benda. Dan diakhiri dengan salam dan pulang.

3) Pertemuan ke-9

Dilakukan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak, kemudian setelah selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan meraba huruf. Di Kegiatan awal seperti biasa secara bersama-sama anak-anak meenyanikan lagu fonik dengan kartu huruf dan bantuan audio. Kemudian di kegiatan inti peneliti menunjukan kartu raba pada anak-anak, kemudian membimbing anak meraba kartu huruf yang membentuk kata 'bendera' agar anak mengingat bentuk dan cara penulisannya. Setelah itu masing-masing anak mencoba membuat bentuk huruf yang telah diraba tersebut di awan.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti meminta anak berbaris ke belakang secara berkelompok untuk melakukan permainan tebak huruf. Setelah anak-anak berbaris menjadi tiga kelompok, peneliti meminta anak yang berbaris paling belakang untuk membuat bentuk huruf yang bunyi hurufnya dibisikan oleh peneliti. Huruf tersebut dibuat dipunggung teman yang ada didepannya dari yang paling belakang sampai yang paling depan, kemudian anak yang paling depan, mengambil kartu huruf yang hurufnya dibentuk tadi. Siapa yang paling cepat dan benar dalam mengambil kartu huruf yang bunyi hurufnya disebutkan dan dibentuk dipunggung tadi mendapatkan point. Kegiatan diulang sampai tiga kali.

Setelah selesai bermain, kegiatan dilanjutkan dengan membentuk huruf dengan batu warna warni. peneliti memberikan kartu huruf dan anak-anak

membentuknya dengan menyusun batu warna-warni tersebut. Setelah selesai ganti dengan huruf yang lainnya.

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang bentuk huruf dan bunyi huruf. Dan diakhiri dengan salam dan pulang.



Gambar 4.10 Anak sedang membuat bentuk huruf dipunggung temannya

4) Pertemuan ke-10

Dilakukan pada hari Senin, 28 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak,

kemudian setelah selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan membaca suku kata dengan cara menggabungkan bunyi huruf yang sudah dipelajari anak. Diawal kegiatan seperti biasa anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu fonik dengan kartu huruf secara bersama-sama. Kemudian dikegiatan inti peneliti kembali membimbing anak-anak untuk membaca suku kata terbuka dengan cara menggabungkan bunyi huruf konsonan dengan satu huruf vokal. Kemudian membimbing membaca suku kata tertutup. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk bermain melengkapi suku kata sesuai gambar.



Gambar 4.11 Anak bermain menyusun suku kata sesuai gambar

Peneliti membagi kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga anak. Peneliti menjelaskan cara bermain permainan menyusun suku kata kepada anak. Setelah anak paham peneliti meminta dua kelompok pertama untuk bermain yaitu dengan menyusun kartu suku kata yang tepat

secara bergantian dalam kelompok. Disini anak-anak terlihat sangat antusias bermain sambil belajar membaca suku kata.

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini dan menanyakan kembali tentang bunyi suku kata pada anak. Dan kegiatan diakhiri dengan salam dan pulang.

5) Pertemuan ke-11

Dilakukan pada hari Selasa, 29 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak, kemudian setelah selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata. Di kegiatan awal seperti biasa anak-anak diajak bersama-sama menyanyikan lagu fonik dengan kartu huruf. Kemudian menyebutkan huruf a-z beserta bunyinya. Di kegiatan inti anak-anak dibimbing untuk menyebutkan huruf-huruf yang menyusun kata dengan cara mengidentifikasi bunyi huruf yang keluar dari kata tersebut. Setelah belajar menyebutkan huruf yang menyusun kata kemudian anak belajar membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata. Kata yang dibaca yaitu ja-wa dan ba-li.



Gambar 4.12 Anak menyusun huruf menjadi kata

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini. Kemudian sebelum pulang peneliti melakukan permainan menyusun huruf menjadi kata. Guru memanggil satu persatu anak dan meminta anak untuk mencari dan menyusun huruf sesuai kata yang disebutkan peneliti sambil kemudian membaca kembali kata yang disusunnya tadi. yang bisa menyusun diperbolehkan untuk pulang.

6) Pertemuan ke-12

Dilakukan pada hari 30 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan peneliti mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet. Kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Setelah berdoa, peneliti mengajak anak bersama-sama mengulang surat-surat pendek. Selanjutnya, peneliti mengabsen anak dengan membacakan satu persatu nama lengkap anak, kemudian setelah

selesai peneliti mengajak anak untuk bernyanyi atau melakukan *icebreaking*.

Pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan observasi kemampuan membaca permulaan anak kembali setelah dilakukan kegiatan siklus II. Satu persatu anak diobservasi kemampuan membaca permulaanya berdasarkan 10 indikator yang telah dibuat oleh peneliti.

Setelah kegiatan selesai dilakukan peneliti mengajak anak untuk doa sebelum makan kemudian antri mencuci tangan dilanjutkan makan bersama di dalam kelas. Diakhir kegiatan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang. Tidak lupa peneliti menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini.



Gambar 4.13 Peneliti mengobservasi satu per satu anak

c. Pengamatan (*Observating*)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengamatan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi pada saat pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penilaian yang telah dilakukan di

siklus II ini sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan peneliti bersama kolaborator pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak semakin berkembang.

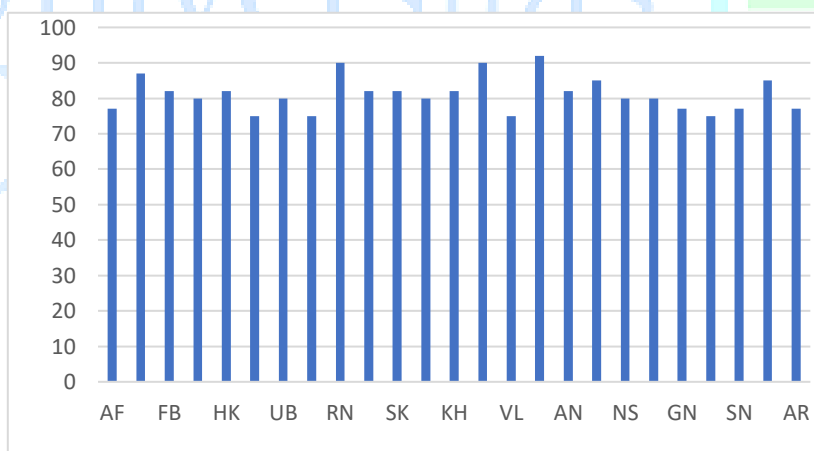
Pada siklus II anak-anak semakin antusias dan dapat menyebutkan huruf dan bunyi hurufnya. Pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran dimulai, anak-anak terlihat senang dan antusias menyanyikan lagu fonik, karena anak-anak sudah terbiasa dan menghafalnya.

4.3 Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AF	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31	77.5
2	ZN	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	35	87.5
3	FB	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	82.5
4	MH	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80
5	HK	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5
6	RS	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	75
7	UB	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	32	80
8	ZY	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	30	75
9	RN	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90
10	KZ	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	82.5
11	SK	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5
12	FT	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80
13	KH	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5
14	MT	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36	90
15	VL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
16	SZ	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92.5
17	AN	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	82.5
18	FD	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85
19	NS	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	32	80
20	KR	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80
21	GN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5
22	KL	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30	75
23	SN	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	31	77.5

24	HY	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	85
25	AR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5
Σ		99	92	79	88	77	74	81	72	71	77	814	
%													81.4

Berdasarkan data siklus II di atas, ada 4 anak yang memiliki prosentase nilai terendah yaitu 75%, dan ada 1 anak dengan nilai tertinggi yaitu 92,5%, dengan jumlah nilai keseluruhan adalah 814. Jadi prosentase yang di dapat pada tahap siklus II adalah sebesar 81.4% dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan metode fonik kembali meningkat prosentasenya dari siklus I yaitu sebesar 18%, jadi nilai rata-rata anak diatas sudah memenuhi target peneliti dengan nilai prosentase sebesar 75%, hal ini dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



4.2 Grafik data kemampuan membaca permulaan anak siklus 1I

d. Refleksi (*Reflecting*)

Diakhir tindakan setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi yaitu mengkaji

sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dengan metode fonik yang telah dilaksanakan pada siklus II, dari tahapan inilah peneliti melihat antusias anak meningkat karena adanya variasi kegiatan belajar dengan metode fonik yang dipadukan dengan permainan, sehingga pada siklus II ini kemampuan membaca permulaan anak juga kembali meningkat mencapai target yang ditetapkan peneliti, sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan siklus selanjutnya. perkembangan yang diharapkan, sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Penerapan Metode Fonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di awal penelitian dengan kolaborator, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun rata-rata belum menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan, terlihat bahwa guru memberikan metode yang kurang bervariasi dan kurang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak..

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan prasiklus tentang kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, terlihat masih banyak yang belum tercapai. Hasil pengamatan dengan penilaian tentang kemampuan membaca permulaan anak pada pra siklus ini adalah sebesar 42,2% dari hasil ini, terlihat kemampuan membaca permulaan mereka masih belum baik atau kurang.

a. Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil Tindakan dan observasi yang telah dilakukan pada siklus I, terlihat antusias yang ditunjukkan anak didik pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik baik sekali, mereka cukup senang

belajar membaca dengan metode fonik, meskipun berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak-anak belum memenuhi target yang diharapkan peneliti. Karena ada beberapa anak yang terlihat masih aktif bermain sendiri.

Pencapaian prosentase penilaian kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 63.4% ini menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan mengalami kenaikan sebesar 21.2% dari prasiklus, kenaikan tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak sudah mulai berkembang namun belum memenuhi target pencapaian yang diharapkan peneliti.

b. Analisis Data Siklus II

Pada analisa data siklus II ini, peneliti telah mengamati bahwa antusias anak semakin baik dan berkembang, karena kegiatan pembelajaran divariasikan dengan kegiatan-kegiatan permainan yang menarik sehingga suasana belajar tidak membosankan. Kemampuan membaca permulaan anak pun semakin terlihat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II.

Pencapaian prosentase penilaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebesar 81.4% ini menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan mengalami kenaikan Kembali sebesar 18% dari siklus I, kenaikan tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak sudah sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, maka pencapaian target 75% yang telah ditetapkan peneliti sudah tercapai.

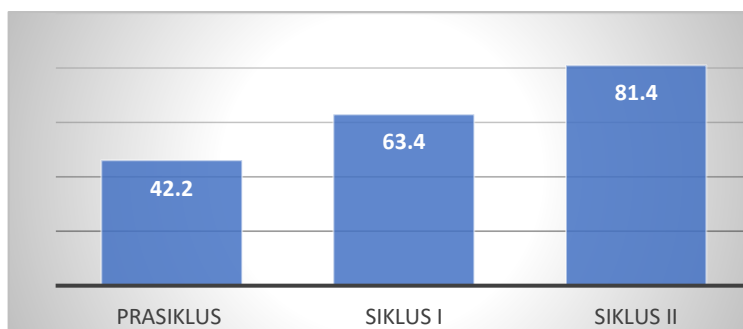
Tabel 4.5 Rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan anak

No	Nama anak	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	AF	15	37.5	25	62.5	31	77.5

No	Nama anak	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
2	ZN	20	50	31	77.5	35	87.5
3	FB	16	40	25	62.5	33	82.5
4	MH	20	50	26	65	32	80
5	HK	15	37.5	22	55	33	82.5
6	RS	14	35	22	55	30	75
7	UB	15	37.5	26	65	32	80
8	ZY	11	27.5	22	55	30	75
9	RN	26	65	32	80	36	90
10	KZ	15	37.5	23	57.5	33	82.5
11	SK	19	47.5	24	60	33	82.5
12	FT	15	37.5	25	62.5	32	80
13	KH	17	42.5	23	57.5	33	82.5
14	MT	24	60	30	75	36	90
15	VL	12	30	22	55	30	75
16	SZ	26	65	33	82.5	37	92.5
17	AN	15	37.5	23	57.5	33	82.5
18	FD	20	50	28	70	34	85
19	NS	16	40	25	62.5	32	80
20	KR	17	42.5	25	62.5	32	80
21	GN	17	42.5	25	62.5	31	77.5
22	KL	14	35	24	60	30	75
23	SN	14	35	24	60	31	77.5
24	HY	18	45	27	67.5	34	85
25	AR	11	27.5	22	55	31	77.5
		422	42,2%	634	63,4%	814	81,4%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, prosentase yang diperoleh pada tahap pra siklus adalah sebesar 42,2%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka terjadi peningkatan menjadi 63,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 21,2% di kegiatan membaca permulaan dengan metode fonik. Pada siklus I terdapat 6 pertemuan antara lain yaitu: pertemuan ke-1 anak mengenal bunyi huruf a-z, pertemuan ke-2 anak mencari bunyi huruf pada kata, pertemuan ke-3 anak mengenal bentuk huruf dengan kartu raba, pertemuan ke-4 anak menggabungkan huruf vocal dan konsosnan menjadi bunyi suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Pertemuan ke-5 anak belajar menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata sederhana.

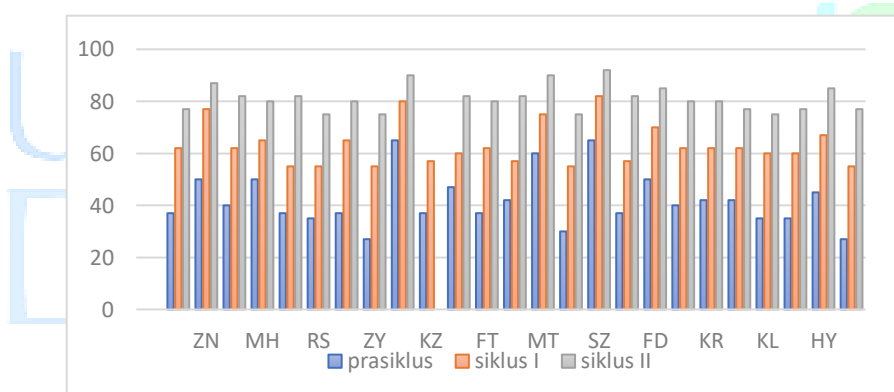
Pertemuan ke-6 evaluasi kemampuan membaca permulaan anak. Selanjutnya pada siklus II naik kembali sebesar 18% sehingga prosentasi nilai rata-rata anak menjadi sebesar 81,4% terlihat perkembangan pada kegiatan membaca permulaan. pada pertemuan ke-7 anak mengulang kembali menyanyikan lagu fonik a-z, pertemuan ke-8 anak mengulang mencari bunyi huruf pada kata, pertemuan ke-9 anak mengulang kembali meraba kartu huruf, pertemuan ke-10 anak mengulang kembali belajar suku kata terbuka dan suku kata tertutup, pertemuan ke-11 anak mengulang Kembali Menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata sederhana. Dari hasil tersebut dapat digambarkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah sudah berkembang dengan baik, sesuai harapan peneliti. Prosentasi kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini :



Grafik 4.4 Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

2. Penyajian Data

Jumlah nilai anak masing-masing dari 10 indikator dapat diketahui melalui diagram batang dibawah ini:



Grafik 4.5 Rekapitulasi prosentase kemampuan membaca permulaan anak

Pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi terhadap tindakan (*reflecting*). Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- Metode fonik ternyata sangat menyenangkan bagi anak karena huruf dan bunyi huruf dapat dihafalkan dengan lagu.

- b. Kemampuan membaca permulaan anak mengalami perkembangan dibandingkan sebelum dilakukan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini berdampak baik untuk anak dalam kegiatan membaca lebih lanjut. Anak tidak hanya dapat membaca namun dapat memahami dan mengidentifikasi huruf yang menyusun kata.
- c. Dari 25 anak yang diobservasi kemampuan membaca permulaannya, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak telah mengalami peningkatan sesuai harapan peneliti. Terdapat 1 anak yang mendapatkan prosentase nilai rata-rata tertinggi yaitu 92,5%, 11 anak mengalami perkembangan sangat baik dengan prosentase nilai rata-rata lebih dari 80%, 9 anak mengalami perkembangan cukup baik dengan prosentase nilai rata-rata lebih dari 75% dan 4 anak dengan prosentase nilai rata-rata sebesar 75%. Dimana prosentase nilai tersebut sudah sesuai batas harapan peneliti yaitu sebesar 75%. Berdasarkan analisis data siklus di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui metode fonik di TK Islam Darunnajah telah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti.
- d. Dilihat dari rekapitulasi prosentase kemampuan membaca permulaan, semua anak dapat berkembang sesuai harapan peneliti. Pada tahap pra siklus anak memiliki jumlah nilai 422 dengan prosentase nilai rata-rata 42,2%. Disiklus I mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 634 dan prosentase rata-ratanya 63,4 % kenaikan sebesar 21,2%. Pada siklus II jumlah nilai 814 dengan prosentase rata-rata sebesar 81,4% naik kembali sebesar 18%. Disinilah perkembangan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti yaitu dengan prosentase rata-rata sebesar 75%. Prosentase yang didapat dalam penelitian ini bahkan lebih besar dari harapan peneliti.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik pada anak usia 5-6 tahun, terlihat kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat. Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dikuasai anak yaitu anak mengenal huruf dan bunyi huruf, dapat membaca suku kata dan kata sederhana. Kemampuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalman bahwa kemampuan membaca permulaan pada tahap pemahaman dasar adalah anak-anak mengenal bentuk huruf-huruf dari huruf A sampai Z, kemudian huruf-huruf ini diartikulasikan dan dihafalkan berdasarkan bunyinya.⁵⁸

Diterapkannya metode fonik pada pembelajaran membaca permulaan yang dimana metode fonik ini menekankan pada pengenalan bunyi huruf dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah Ulujami memberikan dampak positif bagi anak. Penelitian Tindakan dengan metode fonik dilakukan dari tahap yang paling mudah yaitu mengenalkan huruf dan bunyi huruf pada anak. Pemberian Tindakan dilakukan dengan lagu fonik dan kegiatan lain yang menarik dan mudah untuk anak ikuti sehingga anak bisa dengan mudah menghafal bunyi huruf dan dengan mudah anak bisa mengikuti ketahapan membaca selanjutnya. Metode fonik berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebesar 81,4%. Bahkan nilai tersebut lebih besar dari target yang ditetapkan peneliti yaitu 75%.

Penggunaan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan juga pernah dilakukan oleh Leni Nofrienti dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Adzkia Bukittinggi”.⁵⁹ Dimana metode fonik berhasil

⁵⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

⁵⁹ Leni, Nofrienti (2012), *peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak Adzkia Bukittinggi*, Pesona PAUD vol.1 No.1

meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 80%, hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan di TK Islam Darunnajah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan metode fonik yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan presentase nilai rata-rata sebesar 81,4%, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Yanah yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, setelah dilakukan tindakan sampai siklus 2 hasilnya yaitu 56%. Hasil tersebut kurang dari yang diharapkan peneliti dan harus dilanjutkan sampai siklus 3 untuk mendapatkan hasil yang baik yaitu 78%.⁶⁰ Penggunaan metode fonik ternyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan pada 25 anak di TK Islam Darunnajah dengan metode fonik dengan variasi kegiatan permainan yang menyenangkan untuk anak mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan presentase nilai lebih besar yaitu 81,4%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan dengan metode yang menarik untuk anak dan diajarkan dari tahapan yang paling mudah dan dekat dengan anak. Metode fonik menjadi salah satu metode yang baik dan menyenangkan untuk anak dapat belajar membaca permulaan melalui pengenalan bunyi huruf.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa hasil penelitian masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Islam Darunnajah tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variable tindakan berupa

⁶⁰ Astri Yanah (2022), *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan*

metode fonik, tetapi ada variable lain yang dapat mempengaruhi hasil kemampuan membaca permulaan. Seperti anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik sejak awal sebelum dilakukan metode fonik saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

- b. Jumlah anak dalam satu kelas yang mencapai 25 anak membuat suasana belajar dikelas kadang menjadi ramai sehingga konsentrasi anak mudah teralihkan dan kegiatan belajar jadi kurang maksimal untuk anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan metode fonik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah Ulujami, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darunnajah dilakukan dengan tindakan kelas berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik yang dilakukan dari siklus I selama 5 hari tindakan dan 1 hari observasi. Pertemuan ke-1 anak mengenal bunyi huruf a-z, pertemuan ke-2 anak mencari bunyi huruf pada kata, pertemuan ke-3 anak mengenal bentuk huruf dengan kartu raba, pertemuan ke-4 anak menggabungkan huruf vokal dan konsosnan menjadi bunyi suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Pertemuan ke-5 anak belajar menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata sederhana. Pertemuan ke-6 observasi kemampuan membaca permulaan anak. Dilanjutkan siklus II selama 5 hari tindakan dan 1 hari observasi yang dilakukan dengan variasi kegiatan permainan pada proses pembelajaran.
2. Berdasarkan analisis terhadap tindakan pada penelitian ini, didapatkan simpulan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan dengan metode fonik di TK Islam Darunnajah melalui tahapan-tahapan siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus anak belum berkembang karena dilihat dari hasil observasi yang dilakukan sebelum adanya tindakan didapatkan prosentase nilai rata-rata sebesar 42,2%. Di siklus I, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan sebesar 21,2% karena, dilihat dari hasil

observasi prosentase nilai rata-rata anak naik menjadi sebesar 63,4%. Namun prosentase nilai tersebut belum mencapai target yang diharapkan peneliti. Dan di siklus II inilah kemampuan membaca permulaan anak mencapai perkembangan yang diharapkan peneliti karena dapat dilihat dari hasil observasi Kembali mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga prosentase nilai rata-rata anak menjadi 81,4%. Dari hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca permulaan, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi Guru/Pendidik:

- a. Guru hendaknya memperbanyak metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan anak dalam kegiatan membaca permulaan. Salah satunya dengan menggunakan metode fonik untuk memudahkan anak dalam membaca permulaan yaitu dengan anak mengetahui bunyi dari huruf a-z.
- b. Membutuhkan waktu dan konsistensi dari guru dalam mengajarkan anak membaca dengan metode fonik sampai akhirnya anak dapat menguasai kemampuan membaca permulaan.
- c. Guru perlu memikirkan variasi kegiatan yang menarik dalam mengaplikasikan metode fonik ini di kelas .

2) Bagi Kepala sekolah: Untuk mempermudah pembelajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran perlu adanya inovasi yang baru

dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Metode fonik menjadi salah satu aspek penunjang saat anak membaca susunan huruf serta memahami huruf-huruf yang menyusun kata. Dengan adanya metode ini menjadi stimulus anak dalam mengingat huruf serta bunyinya saat huruf-huruf tersebut digabungkan menjadi suku kata maupun kata. Oleh karena itu, kepala sekolah harus pandai-pandai memberikan wawasan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik.

- 3) Bagi anak didik: Anak didik harus aktif mengikuti proses pembelajaran melalui metode fonik ini, sehingga hasil yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat tercapai secara maksimal. Metode ini juga mempermudah anak dalam membaca lanjut nantinya.
- 4) Bagi Peneliti: Diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang berkala dan lebih lama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode fonik dan dapat menghasilkan data yang akurat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.
- 5) Bagi Orangtua: Diharapkan mendukung anak untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode fonik, karena dengan metode fonik dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan lebih mudah, menyenangkan dan sesuai tahapan.

Universitas
Darunnajah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Amitya Kumara, dkk (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Anita Yus (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Yus (2022). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida Rahim (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi 2. Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hainstock, *Montessori untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002.
- Henry Guntur Tarigan (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- I.G.A.K. Wardani (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Journal of Islamic Early Childhood Education, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan*, 2022, Vol. 4, No. 2
- Marilyn Jager Adams (1995). *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*. Cambridge, Massachusetts: The MIT Press.

- Marilyn Jager Adams (1998). *Phonemic Awareness In Young Children*, PH.Brokes.
- Martini Jamaris (2009). *Kesulitan Belajar Perspektif Asessmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mohammad Nuh (2015). *Undang-undang No 146*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyono, Abdurrahman (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Phajane (2014). *Introducing Beginning Reading Using Phonics Approach*. Journal Of Social Science. hlm. 5.
- Sabarti, Akhadiyah, dkk (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soli Abimanyu (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- St. Y. Slamet (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3.

LAMPIRAN 1
MODEL TINDAKAN



Tindakan Siklus I

Pertemuan	Kegiatan
1 Senin, 7 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru fokus mengenalkan huruf dan bunyi huruf a, i, u, e, o dan m, s, b, p, l • Guru membimbing anak menyebutkan bunyi huruf pada kata 'bola' Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo'a sebelum makan • Setelah anak selesai makan, guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdo'a setelah makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang huruf dan bunyi huruf • Berdo'a Bersama
2	Pembukaan :

Selasa, 8 Agustus 2023	• Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru fokus mengenalkan huruf dan bunyi huruf d, n, t, w, r • Guru meminta anak mencari kata yang berawalan huruf yang disebutkan guru • Guru memperlihatkan beberapa gambar dan meminta anak menyebutkan huruf depan dari gambar • Guru meminta satu persatu anak memasang huruf depan dengan gambar olahraga kesukaan (renang, tinju, sepak bola, basket) Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang huruf depan pada kata • Berdo'a Bersama
--------------------------------------	---

3 Rabu, 9 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru fokus mengenalkan huruf dan bunyi huruf c, j, y, z, h • Guru membimbing anak meraba kartu huruf yang menyusun kata 'bakso' • Guru meminta anak menirukan bentuk huruf tersebut di awan-awan dan dipunggung temannya • Guru membimbing anak membuat bentuk huruf dengan plastisin Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang bentuk huruf • Berdo'a Bersama
4	Pembukaan :

Senin 14 Agustus 2023	• Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru membimbing anak membaca suku kata dengan menggabungkan huruf konsosnan dan huruf vocal yaitu ‘man-di’ dan ‘go-sok gi-gi’ Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang suku kata • Berdo’a Bersama
5 Selasa, 15 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek

	• Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru membimbing anak menyusun huruf menjadi kata 'sabun' dan 'sampo' • Guru membimbing anak menyusun huruf menjadi kata 'sabun, dan 'sampo' kemudian membacanya membaca Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo'a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang huruf yang menyusun kata • Berdo'a Bersama
6 Rabu, 16 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak

	Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru mengevaluasi satu persatu anak dengan acuan 10 indikator Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo'a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdo'a Bersama
--	---

Tindakan Siklus II

Pertemuan	Kegiatan
7 Senin, 21 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti :

	• Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru membimbing anak menyebutkan bunyi huruf pada kata ‘garuda’ Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo’a sebelum makan • Setelah anak selesai makan, guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdo’a setelah makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdo’a Bersama • <i>Recalling</i> satu persatu anak tentang huruf dan bunyi huruf
8 Selasa, 22 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf

	• Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru meminta anak mencari satu benda dikelas dan menyebutkan huruf depan dari nama benda tersebut. • Guru memperlihatkan beberapa benda dan meminta anak menyebutkan huruf depan dari benda tersebut • Guru meminta satu persatu anak memasang huruf depan nama benda dengan kartu huruf (bintang, kapas, rantai) Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo'a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang huruf depan pada kata benda • Berdo'a Bersama
9 Rabu, 23 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti :

	• Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru membimbing anak meraba kartu huruf yang menyusun kata ‘bendera’ sambil menyebutkan bunyi hurufnya • Guru meminta berbaris menjadi 3 kelompok untuk bermain estafet membuat bentuk huruf di punggung teman • Guru membimbing anak membuat bentuk huruf dengan menyusun batu warna-warni meniru bentuk huruf yang diberikan Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo’a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang bentuk huruf • Berdo’a Bersama
10 Senin, 28 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak

	Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru membimbing anak membaca suku kata dengan menggabungkan huruf konsosnan dan huruf vocal yaitu 'ben-de-ra' dan 'ga-ru-da' • Bermain menyusun suku kata sesuai gambar Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo'a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • <i>Recalling</i> tentang suku kata • Berdo'a Bersama
11 Selasa, 29 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio

	• Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru membimbing anak menyusun huruf dan membaca kata ‘bali’ dan ‘jawa’ Penutup : • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo’a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdo’a Bersama • Bermain menyusun huruf sebelum pulang
12 Rabu, 30 Agustus 2023	Pembukaan : • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak Inti : • Guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik dengan audio dan kartu huruf • Guru mengulang menyebutkan huruf dan bunyi huruf satu persatu • Guru mengevaluasi satu persatu anak dengan acuan 10 indikator Penutup :

	• Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdo'a sebelum makan • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdo'a Bersama
--	---

Universitas
Darunnajah



LAMPIRAN 2
INSTRUMENT PENGUMPULAN
DATA



INSTRUMEN PENILAIAN MEMBACA PERMULAAN

Aspek	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	No Sebaran Butir Soal
Membaca permulaan	Mengetahui huruf abjad	1. Anak dapat menyebutkan huruf a-z 2. Anak dapat menunjukan huruf yang disebutkan guru 3. Dapat menyebutkan huruf sesuai bentuknya
	Mengetahui bunyi huruf abjad	4. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf a-z 5. Dapat menyebutkan kata yang berawalan bunyi huruf 6. Dapat memasangkan gambar dengan huruf depannya
	Membaca suku kata	7. Dapat membaca suku kata terbuka 8. Dapat membaca suku kata tertutup
	Membaca kata	9. Dapat Menyusun huruf menjadi kata 10. Dapat membaca kata sederhana

**PEDOMAN PROSES PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK KELOMPOK B**

No	Nama	Minat	Perhatian	Partispasi	Ket
1	AF				
2	ZN				
3	FB				
4	MH				
5	HK				
6	RS				
7	UB				
8	ZY				
9	RN				
10	KZ				
11	SK				
12	FT				
13	KH				
14	MT				
15	VL				
16	SZ				
17	AN				
18	FD				
19	NS				
20	KR				
21	GN				
22	KL				
23	SN				
24	HY				
25	AR				

KET :

Belum berkembang (BB)

Mulai berkembang (MB)

Berkembang sesuai harapan (BSH)

Berkembang sangat baik (BSB)

LEMBAR EVALUASI
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
DENGAN METODE FONIK

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menyebutkan huruf a-z	Anak dapat menyebutkan huruf vocal aiueo dan huruf konsosnan				
2	Anak dapat menunjukan huruf yang disebutkan guru	Anak dapat menunjukan kartu huruf yang hurufnya disebutkan guru				
3	Dapat menyebutkan huruf sesuai bentuknya	Anak dapat menyebutkan huruf yang kartu hurufnya ditunjukan oleh guru				
4	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf a-z	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vocal dan konsonan				
5	Dapat menyebutkan kata yang berawalan bunyi huruf	Anak dapat mencari kata yang huruf bunyi huruf depannya disebutkan oleh guru				

6	Dapat memasang gambar dengan huruf depannya	Anak dapat memasang huruf depan dengan gambar yang sesuai				
7	Dapat membaca suku kata terbuka	Anak dapat membaca suku kata terbuka yang diberikan oleh guru				
8	Dapat membaca suku kata tertutup	Anak dapat membaca suku kata tertutup yang diberikan oleh guru				
9	Dapat Menyusun huruf menjadi kata	Anak dapat Menyusun huruf menjadi kata yang disebutkan oleh guru				
10	Dapat membaca kata sederhana	Anak dapat membaca kata yang ditunjukkan oleh guru				

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA



WAWANCARA PRASIKLUS

Tanggal : 1 Juli 2023 Narasumber : Ibu Sita

Pewawancara : Kusyanti Febriana Sati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum bu, saya Kusyanti dari Universitas Darunnajah. Izin minta waktunya untuk wawancara.	Walaikumussalam, iya silakan bu.
2	untuk kelas B ada berapa jumlah anak laki-laki dan anak perempuannya bu?	untuk dikelas B itu ada 25 anak dengan jumlah anak laki-laki 12 dan anak Perempuan 13
3	saya mau bertanya tentang kemampuan membaca permulaan anak dikelas B ini, apakah mereka rata-rata sudah bisa dalam membaca permulaannya bu?	untuk di kelas B ini, dalam hal membaca permulaan masih banyak yang belum bisa, namun ada juga yang sudah bisa
4	Berapa jumlah anak yang belum bisa dan sudah bisa membaca permulaan?	kalua yang belum bisa itu masih banyak, dan yang sudah bisa itu hanya 3 orang
5	menurut bu Sita perlukah membaca permulaan anak ditingkatkan?	tentu perlu sekali
6	apa ibu tahu dengan metode belajar apa anak yang sudah bisa membaca belajar membaca?	kalau yang pernah saya tanyakan ke anaknya sih ada yang les di bimba dan ada juga yang belajar dengan kakaknya.

7	kalua dikelas sendiri, metode apa yang bu Sita pakai untuk mengajarkan anak membaca permulan?	untuk ysng selama ini dipakai ya dengan buku membaca dan belajar biasa dengan papan tulis dan kadang kartu huruf
8	Apakah ada kesulitan saat bu Sita mengajarkan anak membaca permulaan dengan metode tersebut?	iya ada, anak sering lupa dengan hurufnya
9	Apakah bu Sita pernah mendengar tentang metode fonik dan mengetahui apa itu metode fonik?	Belum, ap aitu metode fonik?
10	jadi metode fonik itu metode mengajarkan anak membaca dengan menitikberatkan pada bunyi hurufnya.	

HASIL WAWANCARA SIKLUS 1

Tanggal : 17 Agustus 2023 Narasumber : Ibu Sita

Pewawancara : Kusyanti Febriana Sati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya, apakah saya boleh melakukan wawancara untuk siklus I	Wa'alaikumsalam, baik bu Kasih silahkan
2	Setelah dilakukan siklus 1, perlukah kemampuan membaca permulaan anak kembali ditingkatkan?	Iya perlu, setelah dilakukan siklus 1 penelitian dengan metode fonik ini saya rasa perlu
3	Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, kegiatan apa saja yang sudah diberikan kepada anak ?	Biasanya saat pembelajaran kita sembari mengajarkan anak menyebutkan huruf dan membaca suku kata
4	Apakah pembelajaran dengan metode Fonik ini cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak bu?	Iya, anak-anak terlihat antusias saat belajar membaca, saat mereka lupa saya coba ingatkan dengan bunyi hurufnya dan mereka langsung ingat
5	Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengapresiasi kemampuan membaca anak bu?	Biasanya saya berikan reward berupa bintang jika anak dapat membaca permulaan

6	Kendala-kendala apa saja yang terlihat dalam meningkatkan membaca permulaan?	Anak-anak terkadang tidak fokus karena ada anak dikelas yang kadang bergerak kesana kemari dan main sendiri
7	Baik, terimakasih bu untuk waktunya. Assalamu'alaikum	Iya sama-sama. Wa'alaikumsalam

Universitas
Darunnajah



WAWANCARA SIKLUS II

Tanggal : 31 Agustus 2023 Narasumber : Ibu Sita

Pewawancara : Kusyanti Febriana Sati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu waktunya saya ingin mewawancarai untuk siklus II	Wa'alaikumsalam bu Kasih , baik silahkan
2	Baik bu, saya mulai ya bu. pada siklus II ini perlukah kemampuan membaca anak-anak ditingkatkan?"	Iya perlu
3	Bagaimana perkembangan kemampuan membaca anak pada siklus II ya bu?	Pada siklus II ini anak-anak mengalami peningkatan kemampuan membacanya
4	Apakah metode Fonik akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak untuk kedepannya?	Iya tentu bu, anak-anak jadi semangat dalam belajar membaca permulaannya dan mudah dalam mengingat hurufnya
5	Kendala-kendala apa saja yang terlihat pada siklus II dalam kegiatan membaca permulaan ?	Tidak ada kendala karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan bunyi huruf, hanya perlu memikirkan variasi kegiatan saja dalam pembelajaran dengan metode

		fonik agar anak-anak tidak bosan
6	Baik, terimakasih ya bu untuk bantuannya selama penelitian saya	Iya bu Kasih sama-sama
7	Assalamu'alaikum bu	Wa'alaikumussalam

Universitas
Darunnajah



LAMPIRAN 4
MEDIA BELAJAR





Gambar kartu huruf fonik



Gambar kartu huruf raba



Media meniru bentuk huruf dari batu warna warni



Media membentuk huruf dari plastisin



Media bermain menyusun suku kata



Media evaluasi membaca permulaan

LAMPIRAN 5
RENCANA PEMBELAJARAN





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Diri Sendiri	Hari/tanggal : Senin, 7 Agustus 2023
Sub topik : Kesukaanku	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Hobby	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Mengenal keaksaraan awal	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf vocal aiueo dan huruf konsonan msbpl - Menyebutkan bunyi huruf pada kata 'bola' Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini <i>Recalling</i> kegiatan menyebutkan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 07 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Diri Sendiri	Hari/tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023
Sub topik : Kesukaanku	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Hobby	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak dapat mengenal bunyi huruf depan dari gambar	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf dntwr - Mencari kata dari huruf depan - Memasangkan huruf dengan gambar Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf dan gambar
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini - Recalling kegiatan menyebutkan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 08 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Diri Sendiri	Hari/tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023
Sub topik : Kesukaanku	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Hobby	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. anak dapat mengenal bentuk huruf	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf c j y z h - Meraba bentuk huruf pada kata 'bakso' - Membuat bentuk huruf dipunggung teman - Membuat bentuk huruf dari plastisin Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf raba - Kartu huruf dan plastisin
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini - Recalling kegiatan menyebutkan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 09 Agustus 2023
Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Diri Sendiri	Hari/tanggal : Senin, 15 Agustus 2023
Sub topik : Kebersihan diri	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : cara menjaga kebersihan diri	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak dapat membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Membaca suku kata 'man-di' dan 'go-sok-gi-gi' Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf dan gambar
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini - Recalling kegiatan menyebutkan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 15 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Diri Sendiri	Hari/tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023
Sub topik : Kebersihan diri	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : cara menjaga kebersihan diri	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak dapat membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Menyusun huruf menjadi kata dan membaca kata Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf dan gambar
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini - Recalling kegiatan menyebutkan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 16 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Cinta tanah air	Hari/tanggal : Senin, 21 Agustus 2023
Sub topik : Negaraku	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Lambang negara	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. mengenal keaksaraan awal	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Menyebutkan bunyi huruf pada kata 'garuda' Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf dan gambar
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini - Recalling kegiatan menyebutkan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 21 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS MADINAH

TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Cinta tanah air	Hari/tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023
Sub topik : Negaraku	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Lambang negara	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak mengetahui bunyi huruf	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Mencari benda dikelas dan menyebutkan bunyi depannya - Memasangkan benda dengan huruf depannya Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini <i>Recalling</i> kegiatan menyebutkan kata sesuai huruf depannya - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 22 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS MADINAH
TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Cinta tanah air	Hari/tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023
Sub topik : Negaraku	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Lambang negara	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak dapat membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Meraba kartu huruf - Bermain estafet bentuk huruf - Meniru bentuk huruf dengan batu warna warni Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf raba - Kartu huruf dan batu warna-warni
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini <i>Recalling</i> kegiatan menyebutkan huruf dan bunyi huruf - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 23 Agustus 2023
 Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS MADINAH
TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Cinta tanah air	Hari/tanggal : Senin, 28 Agustus 2023
Sub topik : Kebudayaan	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Kepulauan	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak dapat membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Membaca suku kata 'ben-de-ra' dan 'ga-ru-da' - Bermain menyusun suku kata sesuai gambar Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf dan gambar
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini - Recalling kegiatan membaca suku kata - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 28 Agustus 2023
 Kepala TK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS MADINAH
TK ISLAM DARUNNAJAH TA 2023/2024

Topik : Cinta tanah air	Hari/tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023
Sub topik : Kebudayaan	Kelompok : B (Madinah)
Sub-sub topik : Kepulauan	Jumlah anak : 25 Anak
Tujuan pembelajaran :	
1. Pengenalan ajaran agama islam yang bersifat dasar 2. Membiasakan untuk dapat berperilaku baik kepada sesama sesuai dengan ajaran agamanya 3. Anak dapat menyusun huruf menjadi kata	
Kegiatan	Media
Salam, absen, Iqro pagi, ikrar	
Kegiatan awal - Berdoa sebelum belajar - Melafadzkan surat-surat pendek - Absen kelas Kegiatan inti - Bernyanyi lagu fonik - Menyebutkan bunyi huruf a-z - Menyusun huruf menjadi kata nama pulau Istirahat Makan, main	- Audio dan kartu huruf - Kartu huruf - Kartu huruf
Kegiatan penutup - Menanyakan perasaan hari ini <i>Recalling</i> kegiatan menyebutkan huruf yang menyusun kata - Berdoa sebelum pulang	
Evaluasi	Tindak lanjut

Jakarta, 29 Agustus 2023
 KepalaTK Islam Darunnajah

Peneliti

Maskuroh, S.Pd

Kusyanti Febriana Sati

LAMPIRAN 6
CATATAN LAPANGAN



DATA PRASIKLUS

No	Nama Anak	Indikator													
		1	2	3	Ket	4	5	6	Ket	7	8	Ket	9	10	ket
1	AF	2	2	1	MB	2	1	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
2	ZN	3	3	1	BSH	2	2	2	MB	3	1	MB	2	1	MB
3	FB	2	2	1	MB	2	2	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
4	MH	3	3	2	BSH	2	1	2	MB	2	2	MB	2	1	MB
5	HK	2	2	2	MB	1	1	1	BB	2	2	MB	1	1	BB
6	RS	2	2	2	MB	1	2	1	MB	1	1	BB	1	1	BB
7	UB	2	2	2	MB	1	2	1	MB	2	1	MB	1	1	BB
8	ZY	2	1	1	MB	1	1	1	BB	1	1	BB	1	1	BB
9	RN	3	3	3	BSH	2	2	2	MB	3	3	BSH	2	3	BSH
10	KZ	2	2	1	MB	1	2	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
11	SK	3	3	3	BSH	1	2	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
12	FT	2	2	2	MB	1	1	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
13	KH	3	2	2	BSH	1	2	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
14	MT	3	3	3	BSH	2	2	2	MB	3	2	BSH	2	2	MB
15	VL	2	1	2	MB	1	1	1	BB	1	1	BB	1	1	BB
16	SZ	3	3	3	BSH	1	2	3	MB	3	3	BSH	2	3	BSH
17	AN	2	2	2	MB	1	2	2	MB	1	1	BB	1	1	BB
18	FD	3	3	3	BSH	1	2	2	MB	3	1	MB	1	1	BB
19	NS	2	2	2	MB	1	2	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
20	KR	3	2	2	BSH	1	2	2	MB	2	1	MB	1	1	BB
21	GN	2	2	2	MB	1	2	2	MB	2	1	MB	1	2	MB
22	KL	2	2	2	MB	1	1	1	BB	2	1	MB	1	1	BB
23	SN	2	2	2	MB	1	1	1	BB	2	1	MB	1	1	BB
24	HY	3	2	2	BSH	1	2	1	MB	2	1	MB	2	2	MB
25	AR	2	1	1	MB	1	1	1	BB	1	1	BB	1	1	BB

Keterangan :

Indikator 1, 2, 3 (mengenal huruf abjad) BB: 0 MB : 15 BSH : 10

Indikator 4, 5, 6 (mengenal bunyi huruf) BB : 6 MB : 19 BSH : 0

Indikator 7, 8 (membaca suku kata) BB : 5 MB : 20 BSH : 0

Indikator 9, 10 (membaca kata) BB : 18 MB : 5 BSH : 2

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Prasiklus

No	Nama	Minat	Perhatian	Partispasi
1	AF	MB	BB	BB
2	ZN	BSH	MB	BSH
3	FB	MB	MB	MB
4	MH	BB	BB	BB
5	HK	MB	MB	MB
6	RS	BB	BB	BB
7	UB	MB	BB	MB
8	ZY	BB	BB	BB
9	RN	MB	MB	MB
10	KZ	BB	MB	BB
11	SK	MB	BB	MB
12	FT	BB	BB	BB
13	KH	MB	MB	BB
14	MT	MB	BSH	BSH
15	VL	BB	BB	BB
16	SZ	BSH	MB	BSH
17	AN	MB	BB	BB
18	FD	MB	MB	MB
19	NS	MB	MB	MB
20	KR	MB	BB	BB
21	GN	MB	MB	MB
22	KL	MB	BB	BB
23	SN	MB	BB	BB
24	HY	MB	MB	BB
25	AR	MB	BB	BB
		MB	BB	BB

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

Siklus I

No	Nama	Minat	Perhatian	Partispasi
1	AF	BSH	MB	MB
2	ZN	BSB	BSH	BSB
3	FB	BSH	BSH	BSH
4	MH	MB	MB	MB
5	HK	BSH	BSH	BSH
6	RS	MB	MB	MB
7	UB	BSH	MB	BSH
8	ZY	MB	MB	MB
9	RN	BSH	BSH	BSH
10	KZ	MB	BSH	MB
11	SK	BSH	MB	BSH
12	FT	MB	MB	MB
13	KH	BSH	BSH	MB
14	MT	BSH	BSB	BSB
15	VL	MB	MB	MB
16	SZ	BSB	BSH	BSH
17	AN	BSH	MB	MB
18	FD	BSH	BSH	BSH
19	NS	BSH	BSH	BSH
20	KR	BSH	MB	MB
21	GN	BSH	BSH	BSH
22	KL	BSH	MB	MB
23	SN	BSH	MB	MB
24	HY	BSH	BSH	MB
25	AR	BSH	MB	MB
		BSH	MB	MB

LEMBAR PENGAMATAN

Siklus II

No	Nama	Minat	Perhatian	Partispasi
1	AF	BSB	BSH	BSH
2	ZN	BSB	BSB	BSB
3	FB	BSB	BSB	BSB
4	MH	BSH	BSH	BSH
5	HK	BSB	BSH	BSB
6	RS	BSH	MB	BSH
7	UB	BSB	BSH	BSB
8	ZY	BSH	BSH	BSH
9	RN	BSB	BSB	BSB
10	KZ	BSH	BSB	BSH
11	SK	BSB	BSH	BSB
12	FT	BSH	BSH	BSH
13	KH	BSB	BSB	BSH
14	MT	BSB	BSB	BSB
15	VL	BSH	BSH	BSH
16	SZ	BSB	BSB	BSB
17	AN	BSB	BSH	BSH
18	FD	BSB	BSB	BSB
19	NS	BSB	BSB	BSB
20	KR	BSB	BSH	BSH
21	GN	BSB	BSB	BSB
22	KL	BSB	BSH	BSH
23	SN	BSB	BSH	BSH
24	HY	BSB	BSB	BSB
25	AR	BSB	BSB	BSH
		BSB	BSH	BSB

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Pra siklus

Nama : AF

Kelompok : B

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menyebutkan huruf a-z	Anak dapat menyebutkan huruf vocal aiueo dan huruf konsosnan		✓		
2	Anak dapat menunjukan huruf yang disebutkan guru	Anak dapat menunjukan kartu huruf yang hurufnya disebutkan guru		✓		
3	Dapat menyebutkan huruf sesuai bentuknya	Anak dapat menyebutkan huruf yang kartu hurufnya ditunjukan oleh guru	✓			
4	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf a-z	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vocal dan konsonan		✓		
5	Dapat menyebutkan kata yang berawalan bunyi huruf	Anak dapat mencari kata yang bunyi huruf depannya disebutkan oleh guru	✓			

6	Dapat memasang gambar dengan huruf depannya	Anak dapat memasang huruf depan dengan gambar yang sesuai		✓		
7	Dapat membaca suku kata terbuka	Anak dapat membaca suku kata terbuka yang diberikan oleh guru		✓		
8	Dapat membaca suku kata tertutup	Anak dapat membaca suku kata tertutup yang diberikan oleh guru	✓			
9	Dapat Menyusun huruf menjadi kata	Anak dapat Menyusun huruf menjadi kata yang disebutkan oleh guru	✓			
10	Dapat membaca kata sederhana	Anak dapat membaca kata yang ditunjukkan oleh guru	✓			

LEMBAR EVALUASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Siklus I

Nama : AF

Kelompok : B

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menyebutkan huruf a-z	Anak dapat menyebutkan huruf vocal aiueo dan huruf konsosnan			✓	
2	Anak dapat menunjukan huruf yang disebutkan guru	Anak dapat menunjukan kartu huruf yang hurufnya disebutkan guru			✓	
3	Dapat menyebutkan huruf sesuai bentuknya	Anak dapat menyebutkan huruf yang kartu hurufnya ditunjukkan oleh guru			✓	
4	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf a-z	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vocal dan konsonan			✓	
5	Dapat menyebutkan kata yang berawalan bunyi huruf	Anak dapat mencari kata yang huruf bunyi huruf depannya disebutkan oleh guru		✓		

6	Dapat memasang gambar dengan huruf depannya	Anak dapat memasang huruf depan dengan gambar yang sesuai			✓	
7	Dapat membaca suku kata terbuka	Anak dapat membaca suku kata terbuka yang diberikan oleh guru		✓		
8	Dapat membaca suku kata tertutup	Anak dapat membaca suku kata tertutup yang diberikan oleh guru		✓		
9	Dapat Menyusun huruf menjadi kata	Anak dapat Menyusun huruf menjadi kata yang disebutkan oleh guru		✓		
10	Dapat membaca kata sederhana	Anak dapat membaca kata yang ditunjukkan oleh guru		✓		

LEMBAR EVALUASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Siklus II

Nama : AF

Kelompok : B

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menyebutkan huruf a-z	Anak dapat menyebutkan huruf vocal aiueo dan huruf konsosnan				✓
2	Anak dapat menunjukan huruf yang disebutkan guru	Anak dapat menunjukan kartu huruf yang hurufnya disebutkan guru				✓
3	Dapat menyebutkan huruf sesuai bentuknya	Anak dapat menyebutkan huruf yang kartu hurufnya ditunjukan oleh guru			✓	
4	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf a-z	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vocal dan konsonan			✓	
5	Dapat menyebutkan kata yang berawalan bunyi huruf	Anak dapat mencari kata yang huruf bunyi huruf depannya disebutkan oleh guru			✓	

6	Dapat memasang gambar dengan huruf depannya	Anak dapat memasang huruf depan dengan gambar yang sesuai			✓	
7	Dapat membaca suku kata terbuka	Anak dapat membaca suku kata terbuka yang diberikan oleh guru			✓	
8	Dapat membaca suku kata tertutup	Anak dapat membaca suku kata tertutup yang diberikan oleh guru		✓		
9	Dapat Menyusun huruf menjadi kata	Anak dapat Menyusun huruf menjadi kata yang disebutkan oleh guru			✓	
10	Dapat membaca kata sederhana	Anak dapat membaca kata yang ditunjukkan oleh guru			✓	

LAMPIRAN 7
VALIDASI DATA



DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PRASIKLUS

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AF	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	15	37.5	MB
2	ZN	3	3	1	2	2	2	3	1	2	1	20	50	BSH
3	FB	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16	40	MB
4	MH	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	20	50	BSH
5	HK	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	15	37.5	MB
6	RS	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	14	35	MB
7	UB	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	15	37.5	MB
8	ZY	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.5	MB
9	RN	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26	65	BSH
10	KZ	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	15	37.5	MB
11	SK	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	19	47.5	MB
12	FT	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	15	37.5	MB
13	KH	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	17	42.5	MB
14	MT	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	60	BSH
15	VL	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30	MB
16	SZ	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	26	65	BSH
17	AN	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	15	37.5	MB
18	FD	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	20	50	BSH
19	NS	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	16	40	MB
20	KR	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	17	42.5	MB
21	GN	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	17	42.5	MB
22	KL	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	35	MB
23	SN	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14	35	MB
24	HY	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	18	45	MB
25	AR	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.5	MB
Σ		60	54	49	31	41	42	50	32	31	32	422		
%													42.2	MB



DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

SIKLUS I

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AF	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	62.5	BSH
2	ZN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	BSB
3	FB	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	62.5	BSH
4	MH	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	26	65	BSH
5	HK	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	55	BSH
6	RS	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55	BSH
7	UB	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	65	BSH
8	ZY	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55	BSH
9	RN	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	32	80	BSB
10	KZ	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23	57.5	BSH
11	SK	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	60	BSH
12	FT	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	62.5	BSH
13	KH	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	57.5	BSH
14	MT	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	30	75	BSB
15	VL	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55	BSH
16	SZ	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33	82.5	BSB
17	AN	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	57.5	BSH
18	FD	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	28	70	BSH
19	NS	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25	62.5	BSH
20	KR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	62.5	BSH
21	GN	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25	62.5	BSH
22	KL	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	60	BSH
23	SN	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	60	BSH
24	HY	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	67.5	BSH
25	AR	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55	BSH
Σ		80	79	66	65	58	55	67	53	53	58	634		
%													63,4	BSH

DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

SIKLUS II

No	Nama Anak	Indikator										Σ	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AF	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31	77.5	BSB
2	ZN	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	35	87.5	BSB
3	FB	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	82.5	BSB
4	MH	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	BSB
5	HK	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5	BSB
6	RS	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	30	75	BSB
7	UB	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	32	80	BSB
8	ZY	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	30	75	BSB
9	RN	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36	90	BSB
10	KZ	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	82.5	BSB
11	SK	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5	BSB
12	FT	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	BSB
13	KH	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	82.5	BSB
14	MT	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36	90	BSB
15	VL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	BSB
16	SZ	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92.5	BSB
17	AN	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	33	82.5	BSB
18	FD	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	85	BSB
19	NS	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	32	80	BSB
20	KR	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	BSB
21	GN	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	BSB
22	KL	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30	75	BSB
23	SN	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	31	77.5	BSB
24	HY	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34	85	BSB
25	AR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.5	BSB
Σ		99	92	79	88	77	74	81	72	71	77	814		
%													8,14	BSB



Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan

No	Kriteria ketuntasan	Presentase	Nilai	Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan
1	Sangat Baik	75%-100%	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	Baik	50%- 74,99%	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Cukup	25%- 49,99%	2	Mulai Berkembang (MB)

Universitas
Darunnajah



LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

Universitas
Darunnajah





Foto bersama anak kelompok B



Ikrar pagi





Membentuk huruf dengan plastisin



Meniru bentuk huruf dengan batu warna-warni



Bermain estafet bentu huruf



Anak mengambil huruf yang ditulis temannya

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM SI

Nomor : 77/UDN.FAI/B/VIII/2023

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 01 Agustus 2023 mengangkat saudara :

1. Arie Rijanti, M.Pd.
2. Pipit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M.Psi.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Kusyanti Febriana Sati
NIM/NIMKO : 19022010
Judul Skripsi : *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Fonik di TK Islam Darunnajah, Uluji*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal: 01 Agustus 2023

Dekan FAI

(Signature)
Duna Dimpita, M.Pd., Ph.D.
NIDN 2128097801



Fakultas
Agama Islam

☎ Jalan Ciledug Raya No. 01
Uluji, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Nomor : 31/ FAI.UDN/K/VIII/2023

Jakarta, 02 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK Islam Darunnajah Ulujami

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Kusyanti Febriana Sati
NIM : 19022010
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

" Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Fonik di TK Islam Darunnajah Ulujami "

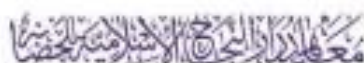
Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Duna Irfanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801



PG/TK ISLAM DARUNNAJAH

Jl. Ubijami Raya 86, Pesanggrahan
Jakarta Selatan 12250 Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Telp. : 021-73666478

Email : tkislamdarunnajah1@gmail.com

Website : www.tk.darunnajah.com

Nomor : 1091/TKIDN/VII/2023
Lampiran : -
Hal : Jawaban atas surat penelitian

Kepada Yth

Ketua Universitas Darunnajah Jakarta

Ditempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaarakatuh.

Berdasarkan dengan permohonan izin dari mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta yang bernama KUSYANTI FEBRIANA SATI berkenaan permohonan untuk melakukan penelitian dalam kepentingan penulisan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Fonik Di TK Islam Darunnajah Ubijami".

Maka dengan ini kami dari pihak TK Islam Darunnajah mengabulkan permohonan tersebut kepada :

Nama : Kusyanti Febriana Sati

NIM : 19022010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD)

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum warahmatullahi wabaarakatuh.

Jakarta, 3 Agustus 2023

Kepala TK Islam Darunnajah



Maskuroh, S.Pd



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

1092/TKIDN/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Islam Darunnajah Ulujami kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Kusyanti Febriana Sati

NIM : 19022010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Universitas : Darunnajah Jakarta

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 07 Agustus 2023 – 30 Agustus 2023 di sekolah TK Islam Darunnajah Ulujami kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan.

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Mei 2024

Kepala TK Islam Darunnajah



Maskuroh, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kusyanti Febriana Sati, Lahir di Tegal 21 April 1991. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Suhar (alm) dan ibu Jaronah, merupakan anak keenam dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain :

1. SDN Dukuh Bangsa 01 dari tahun 1997 sampai 2003
2. SMP N 1 Jatinegara 48 tahun 2004 sampai 2007
3. SMA Ma'arif NU Jatinegara dari tahun 2007 sampai 2010

Penulis mengajar di TK Islam Darunnajah Ulujami dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dan mulai mengajar di TK Islam 5 Darunnajah dari 2024 hingga saat ini. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Program Pendidikan SI Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Darunnajah Jakarta.